



**PROBLEMATIKA ORANG TUA DALAM MEMBINA
AKHLAK REMAJA DI DESA BATU GODANG
KECAMATAN ANGKOLA SANGKUNUR
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

NURKHOLIJAH HARAHAHAP

NIM. 1920100060

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



**PROBLEMATIKA ORANG TUA DALAM MEMBINA
AKHLAK REMAJA DI DESA BATU GODANG
KECAMATAN ANGKOLA SANGKUNUR
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

NURKHOLIJAH HARAHAP
NIM. 1920100060



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Prof. Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd.
NIP.195908111984031004

PEMBIMBING II

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.
NIP. 198808092019032006

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDEMPUNAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. **Nurkholijah Harahap**
Lampiran: 7 (tujuh) eksamplar
Tarbiyah dan

Padangsidempuan, September 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas
Ilmu Keguruan
di-
Padangsidempuan

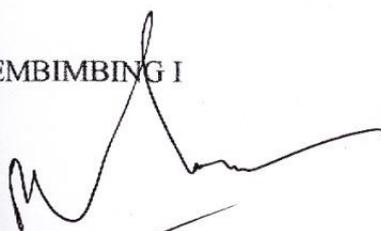
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. **Nurkholijah Harahap** yang berjudul: **“Problematika Orang Tua dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan”**, maka kami menyampaikan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

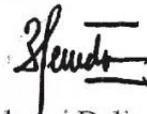
Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Prof. Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd.
NIP. 195908111984031004

PEMBIMBING II



Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.
NIP. 198808092019032006

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurkholijah Harahap

NIM : 1920100060

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Problematika Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 13 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



Nurkholijah Harahap
NIM. 1920100060

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurkholijah Harahap
NIM : 1920100060
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: ***Problematika Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan*** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

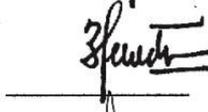
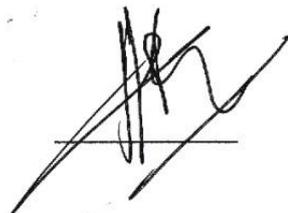
Padangsidempuan, 13 Oktober 2023
Pembuat Pernyataan



Nurkholijah Harahap
NIM. 1920100060

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Nurkholijah Harahap
NIM : 19 201 00060
JUDUL SKRIPSI : **Problematika Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Lelya Hilda, M. Si.</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
3.	<u>Prof. Dr. Drs. H. Syafnan, M. Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
4.	<u>Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M. A.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 21 November 2023
Pukul : 14.00 WIB s/d 16.30 WIB
Hasil/Nilai : 79,5 /B



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 SihitangKota Padangsidimpuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Problematika Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan
Ditulis oleh : Nurkholijah Harahap
NIM : 1920100060
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 13 Juli 2023
Dekan,



Dr. Lelya Hilda, M. Si.
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Nurkholijah Harahap

Nim : 1920100060

Judul : Problematika Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan

Tahun : 2023

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana problematika yang dihadapi orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan?, Apa upaya orangtua mengatasi problematika akhlak remaja di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika orangtua dalam membina akhlak remaja, serta mengetahui upaya orangtua dalam mengatasi problematika pembinaan akhlak remaja di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Penelitian ini membahas remaja yang merupakan bagian dari generasi muda dan penerus bangsa dan negara selanjutnya akan baik pula. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apa saja problematika orangtua dalam membina akhlak remaja di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif model studi kasus, yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan sebenarnya di lapangan secara murni dan apa adanya di lapangan. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer yaitu orangtua, sedangkan sumber data sekunder yaitu remaja. Instrumen pengumpulan data terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika akhlak remaja yang dilakukan oleh orangtua masih jauh dari apa yang diharapkan, karena orang tua tidak memberikan perhatian terhadap remaja sehingga menimbulkan permasalahan. Oleh karena itu peran orang tua sangat dibutuhkan dalam melakukan pembinaan akhlak remaja. Adapun problematika yang dihadapi orangtua dalam melakukan pembinaan akhlak remaja yaitu kesibukan orangtua dalam mencari nafkah sehingga tidak ada waktu luang untuk anak-anaknya, kurangnya ilmu pengetahuan orangtua dalam membina akhlak anak dan waktu yang terbatas. Sedangkan upaya yang dilakukan orangtua dalam mengatasi permasalahan ini adalah dengan memberikan nasehat, meluangkan waktu, dan mengontrol anak-anak agar terhindar dari pergaulan bebas, dan orangtua berupaya agar pemerintahan Desa untuk mengeluarkan kebijakan yang membantu orangtua dalam hal membina akhlak remaja.

Kata Kunci : Problematika, Akhlak, Remaja

ABSTRACT

Name : Nurkholijah Harahap

Number : 1920100060

Title : Parental Problems in Fostering Adolescent Morals in Batu Godang Village, Angkola Sangkunur District, South Tapanuli Regency

Year : 2023

The formulation of the problem in this research is what problems do parents face in developing the morals of teenagers in Batu Godang Village, Angkola Sangkunur District, South Tapanuli Regency? What are parents' efforts to overcome the moral problems of teenagers in Batu Godang Village, Angkola Sangkunur District, South Tapanuli Regency? Based on this problem formulation, the aim of this research is to find out the problems of parents in developing adolescent morals, as well as knowing parents' efforts in overcoming the problems of developing adolescent morals in Batu Godang Village, Angkola Sangkunur District, South Tapanuli Regency.

This research discusses teenagers who are part of the young generation and future generations of the nation and the country will do well in the future. The problem in this research is what are the problems of parents in developing the morals of teenagers in Batu Godang Village, Angkola Sangkunur District, South Tapanuli Regency.

This research uses a qualitative case study model method, which aims to describe the actual situation in the field purely and as it is in the field. Data sources consist of primary data sources and secondary data. The primary data source is parents, while the secondary data source is teenagers. Data collection instruments consist of interviews, observation and documentation.

The results of the research show that the moral problems experienced by teenagers by their parents are still far from what was expected, because parents do not pay attention to teenagers, this causes problems. Therefore, the role of parents is very much needed in developing the morals of teenagers. The problems faced by parents in developing adolescent morals are that parents are busy earning a living so that there is no free time for their children, parents' lack of knowledge in cultivating children's morals and limited time. Meanwhile, the efforts made by parents to overcome this problem are by providing advice, spending time, and controlling their children to avoid promiscuity, and parents are trying to get the village government to issue policies that help parents in developing the morals of teenagers.

Keywords: Problems, Morals, Teenagers

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunianya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan, serta sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafaatnya di hari akhir kelak.

Skripsi yang berjudul “**Problematika Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkuning Kabupaten Tapanuli Selatan**” ini disusun untuk memenuhi syarat Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak menemui hambatan dan kendala-kendala yang dihadapi karena kurangnya ilmu pengetahuan yang ada pada diri pribadi peneliti, namun berkat kerja keras serta bimbingan dan arahan pembimbing dan bantuan dari semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Pembimbing I Prof. Dr. H. Syafnan, M.Pd dan Ibu Pembimbing II Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi yang selalu

memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, dan Wakil Rektor I, II, III beserta seluruh Civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti selama dalam proses perkuliahan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Bapak Prof. Dr. H. Syafnan, M.Pd . sebagai penasehat akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Ibu Dwi Maulida Sari M.Pd. Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Bapak Kepala Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Yusri Fahmi dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada ayahanda tercinta (Pautan Harahap) dan ibunda tercinta (Karlina Sari Siregar), atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan

yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas sarjana ini.

8. Kepada Alm. Nenek tercinta (Limbayung Ritonga) yang sangat memotivasi dan memberikan nasehat dorongan dan pengorbanan yang tak terbeli, dan selalu mengingatkan agar selalu mengerjakan perintah shalat lima waktu, selalu memberikan dukungan baik material, selalu memberikan semangat, kasih sayang, dan cintanya tanpa pamrih hanya demi kesuksesan dan keberhasilan peneliti. Juga tak lupa kepada Udak (Lolotan Nauli Harahap), Bou (Aisyiyah Harahap), atas do'a yang tak henti, dukungan dan motivasi tanpa pamrih, serta material yang sudah tak terhitung lagi hanya demi kesuksesan dan kebahagiaan peneliti.
9. Kepada Kakak tercinta (Ismailani Harahap) yang sangat memberikan motivasi dan dukungan yang tak henti-hentinya memberi semangat kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini. Juga tak lupa kepada adik-adik tercinta (Khotimatunnisa Harahap, Marito Sahnuri Indah Harahap, Marholong Nauli Harahap, Safwan Alamsyah Harahap, Auladi Prawira Harahap, Abdullah Azka Harahap, dan Namira Balqis Harahap) yang selalu menjadi penyemangat dan selalu mendukung peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada sahabat saya Niko Adzan Ary Anto Pulungan yang telah membantu saya dan yang selalau memberikan semangat kepada

peneliti, pengorbanan waktu demi untuk menyelesaikan skripsi ini. Juga tak lupa kepada abang saya Roni Hidayat yang sangat memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti. Teman saya Asriani, Melda, Solawati serta rekan-rekan mahasiswa khususnya group The Kantin yang juga turut serta memberi dorongan dan sarana kepada peneliti, baik berupa diskusi maupun buku yang berkaitan dengan skripsi ini serta telah membantu saya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti untuk penyelesaian skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata yang paling indah selain do'a dan beserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selain dari itu peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya peneliti berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembaca. Aamiin.

Padangsidempuan, Juli 2023
Peneliti

NURKHOLIJAH HARAHAHAP
NIM. 1920100060

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MUNYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
A. Kajian Teori	15
1. Pengertian Problematika Orang Tua.....	15
2. Macam-Macam Problematika Akhlak Remaja.....	16
3. Faktor Penyebab Problematika Akhlak	21
4. Orang tua	23
5. Pembinaan	28
6. Akhlak	30
7. Pengertian Remaja.....	34
8. Ciri-Ciri Remaja	36
B. Penelitian Relevan.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
B. Jenis Penelitian.....	41
C. Sumber Data.....	42
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	46
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	50
A. Temuan Umum.....	50
1. Sejarah Desa Batu Godang.....	50
2. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	51

3. Keadaan Penduduk.....	51
4. Mata Pencaharian.....	52
5. Tingkat Pendidikan	54
6. Agama dan Sarana Ibadah Penduduk.....	55
B. Temuan Khusus.....	57
1. Gambaran Problematika Akhlak Remaja yang dihadapi Orang Tua Dalam Membina Remaja di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan	57
2. Upaya Orang tua dalam mengatasi problematika akhlak remaja di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.....	77
C. Analisis Hasil Penelitian	84
D. Keterbatasan Penelitian.....	85
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1 Keadaan Penduduk Berdasarkan JumlahKelamin	51
Tabel IV. 2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia	52
Tabel IV. 3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Pekerjaan.....	53
Tabel IV. 4 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	55
Tabel IV. 5 Sarana Peribadatan	56
Tabel IV. 6 Kegiatan Ibadah	56
Tabel IV. 7 Keadaan Penduduk Berdasarka Jumlah KK	63

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa sekarang ini sangat banyak permasalahan yang terjadi kepada orang tua dalam membina akhlak remaja, karena kurangnya ilmu pengetahuan agama dalam memberikan arahan dan bimbingan terhadap anak-anaknya. Permasalahan anak tampaknya bukan permasalahan baru, bahkan telah lama dipersoalkan orangtua. Permasalahan tersebut bukan hanya terdapat dalam keluarga, tetapi sudah terjadi dalam masyarakat. Permasalahan yang terjadi dikalangan remaja disebabkan kurangnya pembinaan orangtua dalam keluarga.

Remaja adalah masyarakat yang akan datang, dapat diperkirakan bahwa gambaran kaum remaja sekarang adalah pencerminan masyarakat yang akan datang.¹ Remaja termasuk golongan generasi muda yang akan menjadi pemimpin dan penerus bangsa dan negara. Bila remaja itu baik dan berkualitas, maka pemimpin dan penerus bangsa dan negara pada masa yang akan datang adalah orang-orang yang berkualitas. Dengan demikian orangtua lah yang sangat berperan penting dalam membina akhlak remaja agar remaja itu memiliki perilaku yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Semenjak manjusia lahir telah dipengaruhi oleh keluarga, jadi keluarga disini dalam artian merupakan bagian badan

¹ Siti Makmudah, *Medsos dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja*, (Geupedia, 2019), hlm. 67.

terkecil dalam masyarakat yang terbentuk karena adanya ikatan perkawinan.

Menurut Hasan, Keluarga yaitu merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena tugas dan tanggung jawab orangtua dalam keluarga terhadap pendidikan anak-anaknya lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti serta pendidikan keterampilan dan kesosialan.²

Orangtua merupakan orang dewasa pertama yang dijumpai seorang anak kecil. Seluruh pemikiran, emosi, dan perilaku orangtua merupakan model terkuat bagi anak untuk berpikir dan berperilaku tertentu.³ Komponen keluarga disini ayah dan ibu yang merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah. Orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, membina dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tujuan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu orangtua sangat berperan penting dalam membimbing dan membina anak-anaknya agar menjadi pribadi yang berakhlakul karimah.

Seorang anak berakhlakul karimah dapat mengimplementasikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari diantaranya dapat membedakan antara baik dan buruk. Hal tersebut dipengaruhi faktor lingkungan yang mempengaruhi anak, salah satunya lingkungan keluarga yang pertama kali dikenal oleh anak terutama orangtuanya. Sangat logis sekali bila

² Hasan Langgulung, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Ma'arif, 2003), hlm. 57.

³ Titik Kristiyani, *Self Regulated Learning* (Yogyakarta: 2016), hlm. 97.

orangtuanya berperan penting dalam membina, mendidik akhlak anak-anaknya. Bahwa orangtua wajib bertanggung jawab membina dan mendidik anak remaja mereka, dan juga mendapat penegasan dari ajaran Islam.

Upaya yang dapat ditempuh dan dapat dijadikan pedoman dalam salah satu membina akhlak anak adalah menanamkan ajaran Islam, terutama nilai-nilai keimanan, kesopanan, dan budi pekerti dalam berbagai momen. Jadi pendidikan agama Islam adalah usaha yang diberikan orangtua terhadap anaknya dalam keluarga bertujuan untuk membentuk anak-anak yang berakhlak mulia dan memiliki kecerdasan spritual. Untuk persiapan hidup di dunia maupun di akhirat sesuai dengan ajaran Islam. Sedangkan pelaksanaan pendidikan Islam di rumah oleh para orangtua yang bekerja sebagai petani tidak berjalan sebagaimana mestinya dikarenakan waktu yang diperlukan tersisa untuk beraktivitas sehingga perhatian terhadap anak tersebut menjadi kurang.

Dengan demikian, sebagai orangtua yang memberikan bimbingan dan membantu dalam penyelesaian berbagai masalah yang dihadapi anaknya, diharapkan mampu untuk memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses belajar anaknya, membantu setiap anak dalam masalah yang dihadapinya. Selain itu, orangtua juga dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan. Dalam hal ini perjalanan artian tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan

mental, emosional, moral dan spritual yang lebih dalam. Agar remaja dapat menjadi baik, maka mereka harus diberikan pendidikan dan bimbingan. Hal ini merupakan tugas dan tanggung jawab orangtua agar anak remaja tidak berbuat perilaku tercela ataupun

Tanggung Jawab orangtua terhadap pendidikan anak sangatlah perlu, karena tanpa pendidikan yang diberikan orangtua kepada anak akan menjadi kebutaan dalam hidupnya, dan disinilah orang tua sekaligus membunuh masa depan anak. Pendidikan sangatlah penting bagi masa depan anak, karena mereka harus diajari bagaimana meniti untuk masa depannya, bagaimana untuk masuk ke dalam masyarakat, bagaimana supaya mereka bisa berakhlakul karimah dan tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh ajaran Islam.

Akhlak dalam pendidikan Islam menempati posisi yang sangat penting, salah satu tujuan terpenting adalah pengembangan akhlakn secara komprehensif, meliputi hubungan seseorang dengan Allah Ta'ala.⁴ Pendidikan akhlak sebagaimana dikatakan oleh Ibn Maskawih seorang pakar bidang akhlak terkemuka dalam Abuddin Nata menyatakan bahwa akhlak adalah usaha ke arah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan-perbuatan yang bernilai baik dari seseorang. Dalam pendidikan akhlak ini, kriteria benar dan salah untuk menilai perbuatan yang muncul merujuk kepada Al-qur'an dan as-Sunnah sebagai sumber hukum yang tertinggi dalam ajaran Islam. Oleh

⁴ Suhartono dan Roidah Lina, *Pendidikan Akhlak Dalam Islam* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019), hlm. 1.

karena itu, pendidikan akhlak disebutkan sebagai pendidikan moral dalam pendidikan Islam sebagai pendidikan moral dalam pendidikan Islam.⁵ Pendidikan akhlak merupakan alat pembinaan yang sangat ampuh bagi remaja. Akhlak yang tertanam dan tumbuh secara wajar dalam jiwa remaja akan dapat digunakan dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan pada umumnya. Pendidikan akhlak dapat memberikan sumbangan positif bagi ketentraman dan keamanan masyarakat dari kejahatan pada umumnya, terutama dari gangguan dari kenakalan remaja. Di dalam Al-qur'an ditemui banyak sekali ayat yang membicarakan tentang akhlak baik yang teoritis maupun praktis. Akhlak dalam Islam bukanlah moral yang kondisional dan situasional, tetapi akhlak yang benar-benar memiliki nilai-nilai yang mutlak. Nilai baik dan buruk, terpuji dan tercela berlaku kapan dan dimana saja dalam segala aspek kehidupan, tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

Oleh karena itu masa remaja adalah merupakan suatu peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Pada masa remaja inilah orangtua sangat kesulitan dalam menentukan apa yang harus dilakukan agar anak/remajanya tidak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan. Karena orangtua tidak selalu tahu apa yang mereka lakukan di luar rumah lingkungannya. Kadang-kadang anak remaja sering melakukan perbuatan yang salah dalam lingkungan masyarakat seperti begadang tengah malam

⁵ Fahrul Rahman, dkk. *Pendidikan Islam Bidang Akhlak KH. Ahmad Dahlan* (Hak cipta, 2022), hlm. 48.

sambil main gitar dibarengi dengan minum-minuman keras, obat-obatan terlarang dan lain sebagainya.

Adapun yang terjadi di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan peneliti melihat banyak anak remaja yang tidak memiliki akhlak terpuji misalnya: Saat orang tua mendapat surat panggilan orangtua dari sekolah karena anak tersebut sering tidak pergi ke sekolah atau bolos.⁶

Peneliti juga menemukan anak-anak remaja saat berbicara dengan teman-temannya seringkali mengucapkan kata-kata yang tidak pantas dan tidak sopan, perkataan-perkataan yang tidak pantas itu terus-menerus diucapkan sehingga kata-kata yang tidak sopan tersebut menjadi kebiasaan, dan akhirnya tidak jarang pula anak-anak remaja tersebut mengucapkan perkataan tidak sopan tersebut kepada orang yang lebih tua dari mereka.

Sering juga remaja di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan ketahuan mencuri, masuk ke rumah, ke warung warga tengah malam untuk mencuri barang-barang yang bisa dijual seperti: rokok, makanan-makanan ringan dan bahkan uang juga sering jadi sasaran utama dalam aksi pencurian remaja itu.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan bahwa: Remaja secara umum mengalami krisis akhlak dalam pergaulan dan tingkah lakunya dalam pergaulan remaja sehari-hari di lingkungan

⁶ Observasi, Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan , Selasa tanggal 08 November 2022.

masyarakat. Namun disamping itu ada juga remaja yang aktif dalam sekolah dan mengikuti masa sekolah sebagaimana mestinya.

Adapun permasalahan yang paling berat sebagian besar orang tua dalam membina akhlak remaja adalah di antaranya: Interaksi antara anak dengan orangtua kurang baik, tingkat pendidikan orangtua yang sangat rendah dan orangtua juga belum sepenuhnya memahami tugas dalam pembinaan akhlak yang menurut agama, orangtua juga hanya berdiam diri tanpa ada memberikan perhatian kepada anaknya di rumah, dan orangtua juga tidak memberikan penerangan-penerangan tentang pendidikan anak dirumah, orangtua hanya mengandalkan pendidikan formal saja dan tidak mau membimbing pada saat anak di rumah, orangtua hanya memberikan biaya sekolah anaknya saja. Istilahnya “yang penting anak itu mau sekolah” dan orangtua tidak mau tahu tentang anaknya bagaimana sekolahnya, dan yang terpenting bagi orangtua hanya sibuk bertani dan bekerja setiap hari sehingga antara anak dan orangtua jarang bertemu dan pengawasan orangtua terhadap anak berkurang, sehingga remaja bebas dalam melakukan apa saja yang dilakukannya tanpa mementingkan itu baik atau buruk.

Berdasarkan wawancara dengan alim ulama Bapak Amrun Napitupulu juga berpendapat seperti yang dikemukakan peneliti diatas bahwa perhatian dan kesadaran para orangtua terhadap akhlak remaja di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur sudah sangat rendah sekali. Kondisi ini terlihat tidak adanya kerja sama antara orangtua untuk

mengawasi dan menegur para remaja yang akhlaknya menyimpang dari ketentuan agama Islam. Kemudian banyak sekali perilaku remaja yang membuat keresahan kepada masyarakat yang berada di lingkungan sekitarnya, tetapi terlihat seolah-olah orangtua mempunyai masalah dalam membentuk dan membina akhlak remaja. Berdasarkan permasalahan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Problematika Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan”**

B. Batasan Masalah

Beberapa literatur menjelaskan bahwa fokus masalah merupakan batasan masalah yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum sebagai parameter penelitian. Dalam penelitian ini, fokus masalah menekankan pada problematika orangtua dalam membina akhlak remaja usianya 16-18 tahun .

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan kata-kata yang dipakai dalam proposal ini, penulis memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Problematika

Pengertian problematika istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “problematic” yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal

yang belum dapat dipecahkan, yang menimbulkan permasalahan.⁷ Problematika yang dimaksud adalah mengenai pembinaan orangtua terhadap remaja, kurangnya perhatian dan kontrol orangtua terhadap perilaku remaja, dan akhirnya remaja memiliki akhlak yang tidak terpuji, contohnya: mencuri, berkata yang tidak sopan dan melanggar perintah orangtua.

2. Orang tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia orang tua adalah ayah dan ibu kandung. Atau orang tua juga bisa diartikan sebagai orang yang cerdas pandai dan ahli dalam suatu hal, atau orang yang disegani, dihormati di kampung atau tertua, orang tua angkat, orang tua asuh yang membiayai sekolah anak yang bukan anaknya sendiri atas dasar kemanusiaan.⁸ Orang tua yang dimaksud didalam penelitian ini adalah, orang tua yang memiliki anak remaja yang bermasalah akhlaknya.

3. Pembinaan

Pembinaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan membina, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah suatu usaha untuk pembinaan keperibadian akhlak remaja di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunar Kabupaten Tapanuli Selatan yang

⁷ Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hlm. 276

⁸ WJS. Purwadarmia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985),

sesuai dengan pembinaan akhlak dalam agama Islam, yaitu menasehati, menegur dan memotivasi remaja untuk menjadi anak yang shaleh.

4. Akhlak

Pengertian akhlak dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah budi pekerti, tabiat. Sedangkan dilihat dari sudut bahasa (etimologi), perkataan akhlak (bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari kata khulk, khulkdi dalam kamus AL-Munjid berarti budi pekerti, perangai atau tingkah laku atau tabiat.

Adapun yang dimaksud akhlak dalam penelitian ini adalah: Bagaimana akhlak remaja terhadap orang tua, terhadap masyarakat dan terhadap sesama remaja di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

5. Remaja

Remaja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin. Remaja merupakan transisi dari anak menjadi dewasa. Pada periode ini berbagai perubahan terjadi baik perubahan hormonal, fisik, psikologis maupun sosial. Perubahan ini terjadi sangat cepat dan terkadang tanpa kita sadari. Masa remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja laki-laki dan remaja perempuan yang berada dalam usia 16-18 tahun yang belum menikah. Remaja merupakan individu yang berkembang antara masa kanak-kanak dan dewasa. Hal ini berlangsung diantara usia 10-19 tahun,

masa remaja awal dimulai dari 12-15 tahun. Karena di masa ini merupakan proses pematangan kejiwaan manusia.⁹

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran umum Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana gambaran problematika akhlak remaja yang dihadapi orang tua dalam membina akhlak remaja di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Apa upaya orang tua mengatasi problematika akhlak remaja di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk memperoleh dan mendapatkan informasi yang akurat dan sesuai dengan permasalahan yang di rumuskan, adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran umum Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Mengetahui gambaran problematika akhlak remaja yang dihadapi orang tua dalam membina remaja di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁹ Abrori dan Mahwar Qurbaniah, *Infeksi Menular Seksual* (Pontianak: UM Pontianak, 2018), hlm. 57.

3. Mengetahui upaya orang tua mengatasi problematika akhlak remaja di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bermanfaat bagi masyarakat yang membaca maupun yang meneliti sendiri.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para orangtua dalam lingkup membina keperibadian remaja.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan sebagai kajian bagi peneliti selanjutnya.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menerapkan secara langsung teori-teori tentang peran orangtua dalam membina remaja.
 - b. Dengan penelitian ini penulis berharap dapat memberikan informasi, pengetahuan dan dapat menambah wawasan bagi orangtua tentang pembinaan orangtua terhadap remaja.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat menggambarkan secara umum dan mempermudah pembahasan dalam penyusunan penelitian ini, maka penyusun menyajikan sistematika pembahasan seperti berikut:

Bab I adalah bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, guna untuk memperjelas persoalan masalah penelitian. Fokus masalah, batasan istilah, agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai serta untuk lebih mudah memahami pembahasan penelitian ini, kemudian masalah tersebut perlu dirumuskan dan dibuat dalam istilah rumusan masalah. Agar lebih terarahnya penelitian ini, maka dibuatlah tujuan penelitian yang diiringi dengan kegunaan penelitian, kemudian dijabarkan kedalam sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian kepustakaan yang membahas tentang landasan konseptual, guna pendalaman materi sehingga ditemukan dari pengertian dari problematika, orang tua, pembinaan, akhlak, remaja serta kajian terdahulu yang menunjukkan bahwa ada jenis atau kesamaan dalam penelitian ini.

Bab III adalah bab yang membahas tentang metodologi yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, kemudian jenis penelitian, sumber data, tehnik pengolahan dan analisis data serta tehnik pengecekan keabsahan data.

Bab IV adalah bab yang merupakan temuan umum dan temuan khusus hasil penelitian dan analisa yang merupakan deskripsi data dan analisis data. Bab ini merupakan yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah.

Bab V adalah bab yang merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran sebagai tindak lanjut atau acuan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Problematika Orang Tua

Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu *problematic* yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat terpecahkan yang menimbulkan permasalahan. Definisi problema/problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat mengurangi kesenjangan itu.¹⁰

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata problematik adalah masih menimbulkan masalah. Arti lainnya dari problematik adalah hal yang masih belum dapat dipecahkan. Sedangkan menurut istilah problem/ problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*Problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan definisi lain dari kata problematika adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu.

¹⁰ Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002) hlm. 276

Remaja adalah anak yang dikatakan muda (*youth*) mereka yang berusia 15 sampai 24 tahun pertumbuhan dan perkembangan seorang remaja adalah pubertas.¹¹

Dari keterangan di atas penulis menarik kesimpulan bahwa problematika orangtua adalah suatu persoalan yang belum terungkap dimana dalam persoalan tersebut memerlukan perubahan perbaikan dan pemecahan masalah yang dimana para orang tua harus antusias memberikan pengajaran kepada anak-anak remaja agar terhindar dari permasalahan yang dihadapi sehingga menimbulkan pandangan yang positif bagi anak remaja. Remaja merupakan aset masa depan suatu bangsa. Namun saat ini banyak sekali permasalahan yang terjadi dikalangan remaja seperti merokok dan mencuri. Hal ini merupakan masalah yang sudah tidak asing lagi. Oleh sebab itu cara mengatasinya adalah perlu sekali bimbingan orang tua untuk menjadi penentu masa depan anak-anak remaja.

2. Macam-Macam Problematika Akhlak Remaja

a. Melawan Orangtua

Melawan orangtua merupakan hal yang sangat tidak baik. Akan selalu ada masalah yang dihadapi setiap orangtua dalam masa pertumbuhan anak, termasuk berani melawan hal-hal yang tidak disetujuinya. Melawan orangtua merupakan permasalahan yang selalu ada pada setiap anak baik disengaja maupun tidak

¹¹ Puspita Sukmawaty Rasyid, dkk. *Remaja dan Stunting* (Penerbit NEM, 2022), hlm.4

dikarenakan hal-hal yang tidak mereka setujui. Bahkan remaja sekarang ini ada yang sampai melewati batas karena bertengkar dengan orangtuanya si orangtua karena kesal sampai mengambil benda tajam karena si anak selalu menjawab perkataan si orangtuanya. Semakin dewasa seorang anak biasanya akan semakin sulit diatur, mereka biasanya memiliki pendapat dan pandangan sendiri yang diyakini benar.¹² Kondisi yang seperti ini dapat ditiru dan anak pun terdorong untuk melawan orangtuanya sendiri tanpa memikirkan perasaan orangtuanya.

b. Keluar Malam

Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Keluar malam adalah suatu kebiasaan remaja putra dan putri. Kontrol diri yang lemah menyebabkan remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dan tidak dapat diterima, begitupun dengan remaja khususnya putri yang sulit mengontrol diri untuk tidak keluar malam diatas jam 10. Faktor penyebabnya adalah pengaruh dari lingkungan dan keluarga.

c. Rasa tidak hormat

Rasa tidak hormat anak kepada orangtua dan kepada orang yang lebih tua darinya maupun yang lebih muda darinya adalah memberi kesan negatif terhadap hubungan antara individu, atau yang mereka

¹² Ana Widyastuti, *77 Permasalahan Anak dan Cara Mengatasinya* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020), hlm 380.

jalin dengan institusi, norma atau kebiasaan sosial tertentu. Perbuatan tersebut terjadi karena beberapa faktor yaitu kontrol sosial, kurangnya pengetahuan pendidikan agama dari keluarga.

d. Minum-Minum Keras

Minum-minum keras ini disebabkan karena faktor lingkungan setempat, dimana hampir disetiap tempat seperti toko-toko dan kedai menyediakan minuman keras, sehingga menarik perhatian para remaja untuk mencobanya, ditambah promosi yang gencar akan khasiat kenikmatan dari minuman tersebut.

e. Perilaku Seksual di Luar Nikah

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang di dorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bermacam-macam mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama. Sebagian dari tingkah laku itu memang tidak berdampak apa-apa, terutama jika tidak ada akibat fisik atau akibat sosial yang ditimbulkannya.

Akan tetapi, pada sebagian perilaku seksual yang lain dampaknya bisa cukup serius seperti perasaan bersalah, depresi, marah atau pada gadis-gadis yang terpaksa yang menggugurkan kandungannya. Akibat psiko sosial lainnya adalah ketegangan mental dan kebingungan akan peran sosial yang tiba-tiba berubah

jika seseorang gadis menjadi hamil. Akibatnya akan di cemoohkan atau penolakan dari masyarakat sekitarnya.¹³

f. Perjudian

Pada saat sekarang ini perjudian telah menjadi tradisi/kebiasaan dan budaya bagi masyarakat, sehingga sangat sulit untuk dibasmi. Dalam perkembangannya, perjudian yang sudah begitu demikian meluas dikalangan remaja sehari-hari, baik bersifat terang-terangan maupun secara bersembunyi maka sebagian remaja sudah cenderung acuh dan seolah-olah memandang perjudian sebagai suatu hal wajar. Kasus perjudian ini disebabkan karena faktor lingkungan setempat, ekonomi, pengangguran, coba-coba.

g. Pemerasan

Kasus pemerasan biasanya dilakukan akibat dari tindak lanjut dari minum-minum keras dan judi, dimana saat-saat tidak mempunyai uang untuk berjudi dan minum-minum keras, mereka tidak segan-segan lagi untuk melakukan pemerasan terhadap orang lain. Pemerasan ini merupakan perbuatan menggunakan kekerasan atau bahkan ancaman pencemaran nama baik seseorang dengan tujuan menguntungkan diri sendiri atau orang lain, agar orang tersebut memberikan barang miliknya. Faktor terjadinya pemerasan disebabkan karena faktor lingkungan, ekonomi, kontrol sosial.

¹³ A, Andrianto, “ *Faktor-Faktor Kenakalan Remaja*,” Jurnal PAI Raden Fatah, Volume 1, No. 1, Tahun. 2019, hlm. 6-7

h. Ngebut

Ngebut yaitu mengendarai kendaraan dengan kecepatan yang melampaui kecepatan maksimum yang ditetapkan, sehingga dapat mengganggu dan membahayakan pemakai jalan (kecepatan maksimum di dalam kota adalah 25 sampai 40 kilometer perjam). Faktor terjadinya ngebut disebabkan karena faktor lingkungan sekitar, kontrol diri yang lemah, kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orangtua dan keluarga.

i. Perkelahian

Kasus perkelahian sering terjadi karena didorong oleh hawa nafsu yang tidak terkendali dari jiwa manusia tidak terkecuali remaja, dimana remaja sesuai dengan sifat perkembangannyajiwanya masih labil dan mudah bergejolak dan membrontak terhadap hal-hal yang disukai dan sesuai dengan kehendaknya. Perkelahian adalah yang dilakukan oleh sekelompok orang yang mana perkelahian tersebut dilakukan oleh orang yang sedang belajar.¹⁴

j. Tidak Menutup Aurat

Perkembangan teknologi informasi dan zaman yang mencakup segala akses. Ironisnya dengan perkembangan teknologi informasi tidak dimanfaatkan oleh sebagian remaja perempuan untuk mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan.

¹⁴ Soetyono Iskandar dan Mardi Syahir, *Filsafat Pendidikan Vokasi* (Deepublish, 2018), hlm 50.

Dengan perkembangan zaman banyak sekali remaja putri mengikuti budaya pakaian luar yang tidak sesuai dengan norma hukum. Faktor terjadinya tidak menutup aurat disebabkan oleh perkembangan zaman yang mengikuti budaya kebarat-baratan, kecanggihan teknologi, teman sebaya, pengaruh lingkungan, keluarga.¹⁵

Jadi, remaja yang terkena pengaruh problematika akhlak pada kehidupannya sehari-hari yaitu faktor yang paling utama adalah keluarga, karena keluarga merupakan orang yang paling dekat untuk membimbing dan membina anaknya agar tidak terjerumus ke lingkungan yang tidak sehat. Kemudian faktor-faktor yang sangat mendukung yaitu faktor lingkungan, ekonomi, serta perkembangan zaman.

3. Faktor Penyebab Problematika Akhlak

Berbagai problematika telah melanda tanah air kita, salah satu diantaranya adalah problematika akhlak remaja. Yang dimana problematika akhlak remaja yang sama hanya menerpa sebagian kecil elit politik ini telah menjalar kepada masyarakat luar termasuk kalangan remaja.

Problematikan akhlak pada kaum elit politik terlihat dengan adanya penyelewengan, penindasan, saling mengadu domba, saling fitnah dan sebagainya yang mereka lakukan. Sementara itu problematika akhlak

¹⁵ Bes Weya, " *Peran Orangtua Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja*," Jurnal Holistik, Volume VIII, No. 1, Tahun. 2018. Hlm. 5

yang menimpa pada masyarakat umum terlihat pada sebagian sikap mereka yang mudah merampas hak milik orang lain, main hukum sendiri, mudah terpancing emosi dan sebagainya.

Penyebab problematika akhlak dapat dikategorikan kepada dua faktor, faktor pertama yang bersumber dari dalam diri pribadi manusia itu sendiri atau disebut dengan faktor intern faktor kedua, faktor yang bersumber dari luar diri pribadi manusia atau disebut dengan faktor ekstern.

a. Faktor Intern (dari dalam diri pribadi manusia)

Faktor intern bersumber dari kepribadian, watak, dan perilaku seseorang, hal ini dilatarbelakangi oleh dua hal yaitu bawaan dan pendidikan. Pendidikan adalah faktor yang sangat dominan dalam membentuk kepribadian seseorang sentral pendidikan mencakup tiga pusat yaitu, dalam rumah tangga, sekolah dan masyarakat.

Dalam rumah tangga yang berperan penting adalah orangtua sebagai orang dewasa yang pertama memikul tanggung jawab pendidikan karena secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya, dari merekalah anak mengenal pendidikan, dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup.

Sedangkan di dalam pendidikan sekolah yang berperan penting adalah guru, dimana guru ini merupakan seorang pendidik yang profesional yang dengan tugas utamanya mendidik, mengajar,

membimbing, mengarahkan, dan melatih anak menjadi orang yang berakhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

b. Faktor ekstern (dari luar diri pribadi manusia)

Faktor ini lebih banyak muncul disebabkan lingkungan, kultur, dan budaya, seperti yang kita alami saat sekarang ini dampak negatif dari kemajuan iptek dan globalisasi. Kemajuan zaman ini banyak sekali berdampak negatif tanpa mengingkari adanya dampak positif. Diantara dampak negatif tersebut adalah yang pertama munculnya materialisasi, salah satu ciri materialisasi ini adalah konsumeris, dalam hal ini para remaja tidak banyak yang terpengaruh dengan pola konsumeris.

Kedua munculnya hedonisme, ciri-cirinya tersebut banyak ditemukan dikalangan remaja diantaranya yang terlibat minum-minuman keras, berjudi, pergaulan bebas, dan perilaku menyimpang lainnya yang akan merusak akhlak remaja.¹⁶

4. Orang tua

a. Pengertian Orang tua

Orang tua adalah orang yang mempunyai amanah dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh kasih sayang. Orang tua (keluarga) yang bertanggung jawab yang paling utama atas perkembangan anak dan kemajuan anak. Orang tua merupakan komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan

¹⁶ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), hlm 55.

sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga.¹⁷

Sebagaimana di dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 14 yang berbunyi :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُ
فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: ” Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapak; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.¹⁸

Dilihat dari segi bahasa orangtua berasal dari kata “orang” dan “tua”. Orang disini berarti manusia, sedangkan tua berarti lanjut usia. Jadi orangtua adalah orang yang sudah lama hidup atau orang yang sudah lanjut usia.

Dalam hal ini terdapat pula pengertian orangtua yang dibagi menjadi dua macam yaitu orangtua dalam arti umum dan dalam arti khusus, pengertian orangtua dalam arti umum yang dimaksud adalah orang tua (dewasa) yang turut bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup anaknya termasuk dalam pengertian ini adalah ayah dan ibu, kakek nenek, paman bibi, kakak, atau wali. Sedangkan pengertian orangtua dalam arti khusus adalah orangtua

¹⁷ Efrianus Ruli, “ Tugas dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak,” *Jurnal Edukasi Nonformal*, 22, April 2022, hlm. 144.

¹⁸ Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Depag, RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Al-Jumanatul Ali, 2019), hlm. 412

hanyalah ayah dan ibu.¹⁹ Orangtua adalah ibu dan ayah kandung yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya), orang-orang yang dihormati dan disegani. Orangtua merupakan salah satu tahapan yang dijalani oleh pasangan yang memiliki anak.²⁰

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan orangtua dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu yang ada dalam keluarga.

b. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua

Orang tua bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan anak, karena: *Pertama*, anak adalah anugrah Allah SWT kepada orang tua. Saat anak pertama kali dilahirkan ke dunia ia membuat orang di sekitarnya bahagia, semua menyayanginya, semua senang dengan kehadirannya dan semua orang mengharapkan kebaikan akan selalu bersama sang anak. Orang tua berharap agar anak bisa menjadi anak yang baik dan berguna. Layaknya seperti hadiah yang diberikan, sebagai orang tua berkewajiban berterima kasih, bersyukur, memelihara dan menjaga hadiah tersebut dengan baik.

Kedua, anak mendapatkan pendidikan pertama dari orang tua. Seorang anak mendapatkan pelajaran dalam kehidupan pertama kalinya yaitu dari orang tua, keberhasilan dalam pendidikan anak sering dikaitkan dengan kemampuan orang tua

¹⁹ TIM Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016). hlm. 192.

²⁰ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), hlm.16

untuk memahami anak sebagai individu yang unik dan menarik, oleh karena itu orang tua sangat berperan terhadap pendidikan anak dan berkewajiban dalam mendidik dan mengarahkan sang anak.²¹

Hal ini sejalan dengan H.R Abu Daud yang memiliki arti: *“Suruhlah anak-anakmu mengerjakan shalat apabila mereka sudah berumur tujuh tahun dan pukullah mereka karena meninggalkannya apabila umur mereka sudah mencapai sepuluh tahun dan pisah-pisahlah diantara mereka pada tempat tidur”* .

Orang tua sebagai pemimpin dalam suatu keluarga bagaimanapun juga memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap anak. Tugas dan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah sebagai berikut:

- 1) Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup.
- 2) Melindungi dan menjamin kesehatan, baik jasmaniah maupun rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup dan agama yang dianutnya.

²¹ Chairinniza Graha, *Keberhasilan Anak Usia Ada di Tangan Orangtua* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020), hlm. 14-17.

- 3) Memberi penajaran dalam arti luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- 4) Membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.²²

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa orang tua sangat berkewajiban memelihara dan membesarkan anak yang berarti memenuhi kebutuhan lahiran anak, melindungi dan menjaga kesehatan anak, memberikan pendidikan agama pada anak, menyekolahkan anak dan membahagiakan anak di dunia dan di akhirat.

Orang tua merupakan pendidkan utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pendidikan di dalam keluarga akan membentuk kepribadian seorang anak. Dengan pendidikan yang baik diberikan oleh keluarga terhadap anak-anak akan menjadi seorang yang berkepribadian yang baik terhadap dirinya sendiri. Karena anak sangat peka dalam meniru tindakan-tindakan kedua orang tuanya.²³

²² Ayuhan, *Konsep Pendidikan Anak Salih Dalam Prespektif Islam* (Yogyakarta: Deepublish. 2018), hlm. 118.

²³ Daniel Haryono dan Marwan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru* (Jakarta Barat: PT Media Pustaka Phoniex, 2019), hlm.66

Berikut ini ada beberapa peran orang tua yang dapat dijadikan petunjuk sebagaimana terkandung dalam poin-poin penting berikut ini:

- a. Peranan cinta kasih sayang dalam pembinaan kepribadian
- b. Tidak menghina dan tidak mengurangi hak anak
- c. Perhatian pada perkembangan kepribadian
- d. Menghindari penggunaan kata-kata kotor

Sesuai dengan pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa untuk membentuk kepribadian anak yang baik orang tua yang harus terlebih dahulu dalam memberikan pendidikan kepada anak karena pendidikan yang pertama harus bisa berperilaku yang baik agar bisa jadi contoh bagi anak-anaknya.

5. Pembinaan

a. Pengertian Pembinaan

Pembinaan adalah suatu bimbingan atau arahan yang dilakukan secara sadar dari orang dewasa kepada anak yang perlu dewasa agar menjadi dewasa, mandiri, dan memiliki kepribadian yang utuh dan matang kepribadian yang mencapai aspek cipta, rasa, dan karsa. Ada tiga lingkaran lingkungan yang membentuk kepribadian manusia: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Meski ketiganya saling mempengaruhi, tetapi pendidikan keluarga paling dominan pengaruhnya, peranan yang paling berpengaruh dalam

pembentukan kepribadian di lingkungan keluarga adalah orangtua. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya.²⁴

Pembinaan berasal dari kata “bina’ yang mendapat awalan pe- dan akhiran –an, yang berarti bangun/bangunan. Pembinaan berarti membina, memperbaharui, ataupun proses perbuatan, cara membina, usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Membina menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah membangun dan mendirikan atau mengusahakan seseorang supaya lebih baik, maju, dan sempurna.²⁵

b. Konsep pembinaan

Pembinaan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara formal maupun non formal dalam rangka mendayagunakan semua sumber, baik berupa unsur manusiawi maupun non manusiawi. Dimana dalam proses kegiatannya berlangsung upaya membantu, membimbing, dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan sesuai dengan kemampuan yang ada sehingga pada akhirnya tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

²⁴ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.44 .

²⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2008). Hlm. 193.

Pembinaan meliputi dua sub fungsi yaitu pengawasan dan supervisi. (*supervisi*) secara umum persamaan antara pengawasan dan supervisi adalah bahwa keduanya merupakan bagian dari kegiatan pembinaan sebagai fungsi manajemen.²⁶

6. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Akhlak secara etimologi merupakan bentuk jamak dari kata *khuluk* atau *khilq* yang berarti perangai, kelakuan, atau watak dasar, kebiasaan, peradaban yang baik, dan agama. Adapun secara terminologi akhlak diartikan oleh Al-Ghazali sebagaimana dalam kitab *ihya ulumuddin*, yaitu suatu sifat kejiwaan yang dapat memunculkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan.²⁷

b. Dasar-Dasar Akhlak

1. Al-Qur'an

Allah Berfirman dalam Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 83:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah

²⁶ Djuju Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan* (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2010), hlm 84.

²⁷ Ainul Yakin, *Pendidikan Akhlak Moral Berbasis Kognitif* (Depok : PT RajaGrafindo Persada, 2020), hlm. 21.

selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, erta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling”.

2. Hadits

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بُعِثْتُ

لِأَتَمَصَّالِحًا لِأَخْلَاقٍ

“Dari Abu Hurairah yang mengatakan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda: "Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak-akhlak yang baik.”

Jadi, akhlak merupakan perilaku yang tampak (terlihat) dengan jelas baik dalam kata-kata maupun perbuatan. Jadi dengan demikian apabila yang tampak itu adalah perbuatan baik maka akhlaknya dapat dikatakan baik dan begitupun sebaliknya.

c. Tujuan Akhlak

Tujuan akhlak ialah hendak menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna, dan membedakannya dari makhluk-makhluk lainnya. Akhlak menjadikan manusia berakhlak baik bertindak dengan yang baik terhadap sesama manusia dan tuhan. Sedangkan ilmu akhlak bertujuan untuk mengetahui perbedaan-perbedaan perangai manusia yang baik maupun yang jahat, agar manusia dapat memegang teguh perangai yang baik

maupun yang jahat, agar perangai yang buruk sehingga terciptalah tata tertib dalam masyarakat.²⁸

d. Jenis-jenis Akhlak

Adapun jenis-jenis akhlak dari segi sifatnya, akhlak dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu :

1. Akhlak yang baik/terpuji (akhlak mahmudah/Akhlaqul *Karimah*), dimana Al-Ghazali menerangkan bahwa berakhlak baik artinya menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah dirincikan oleh agama Islam serta menjauhkan diri dari padanya, sebagaimana menjauhkan diri dari tiap najis dan kotoran, kemudian membiasakan yang baik, menggemarinya, melakukannya dan mencintainya.²⁹

Akhlak mahmudah adalah tingkah laku terpuji yang merupakan tanda keimanan seseorang. Akhlak mahmudah ini dilahirkan dari sifat-sifat yang terpuji pula. Sifat terpuji yang dimaksud, antara lain: cinta kepada Allah, kepada rasul, taat beribadah, senantiasa mengharap ridha Allah, tawadhu', taat dan patuh kepada Rasulullah, bersyukur atas segala nikmat Allah, bersabar atas segala musibah dan cobaan, ikhlas karena Allah, jujur, dan lain sebagainya.

2. Akhlak yang buruk (*Akhlaqul Madzmumah*) Sedangkan Akhlak Madzmumah yaitu akhlak yang tercela adalah tingkah laku

²⁸ Anwar Masy'ari, *Akhlaq Al-Qur'an* (Surabay: PT. Bina Ilmu,2018), hlm. 4.

²⁹ Saifullah, *Fiqh Islam* (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2019), hlm. 123

yang jahat yang merusak iman seseorang dan menjatuhkan martabat manusia. Sifat yang termasuk akhlak mazmumah adalah segala sifat yang bertentangan dengan akhlak mahmudah, antara lain: kufur, syirik, munafik, murtad, takabbur, riya, dengki, mengadu domba dan lain sebagainya.³⁰

Pembahasan tentang pembagian akhlak yang berkaitan dengan tasawuf akhlaki, yaitu tasawuf yang mengutamakan bentuk praktis dalam tingkah laku sesuai dengan syariat yang diajarkan oleh Allah SWT dan Rasulullah SAW yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits.

e. Konsep dan Kedudukan Akhlak

Adapun konsep akhlak dalam Al-Quran salah satunya dapat diambil dari pemahaman terhadap surat Al-Alaq ayat 1-5, yang secara tekstual menyatakan perbuatan Allah SWT.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
 ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾
 عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: 1) "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah 4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."

³⁰ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hlm.28

Dalam menciptakan manusia sekaligus membebaskan manusia dari kebodohan. Oleh karena itu akhlak memiliki karakteristik yaitu, akhlak yang didasari nilai-nilai pengetahuan ilahiah, akhlak yang bermuara dari nilai-nilai kemanusiaan, akhlak yang berlandaskan ilmu pengetahuan. Adapun kedudukan akhlak yaitu sebagai salah satu rukun agama, karena dapat dilihat bahwa salah satu sumber akhlak adalah wahyu. Akhlak memberikan manusia peran yang sangat penting dalam kehidupan, baik yang bersifat individu maupun bersama-sama (bermasyarakat).³¹

7. Pengertian Remaja

Remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual skundernya saat ia mencapai kematangan seksual, mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa dan terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.³²

Batasan remaja yang digunakan untuk masyarakat Indonesia, yaitu mereka yang berusia 11-24 tahun dan belum menikah. Jika dilihat dari pendidikannya maka remaja adalah mereka yang sedang duduk di

³¹ Buana Sari dan Santi Eka Ambaryani, *Pembinaan Akhlak Pada Remaja* (Surakarta: Guepedia, 2021), hlm. 13

³² Starlito W. Sarwono, *psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 11-12

bangku SMP, SMU/MA, dan perguruan tinggi. Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa.³³

Remaja dari segi Islam, secara eksplisit kata yang berarti remaja tidak ada dalam Islam, namun dalam Al-Qur'an yang menyebut sinonim kata remaja yakni pemuda atau anak yang sudah baligh yang menunjukkan seseorang tidak kanak-kanak lagi misalnya terdapat dalam Al-Qur'an surah An-Nur ayat 58.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِيَسْتَأْذِنَكُمْ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا الْحُلُمَ
مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ مِنْ قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِنَ الظَّهِيرَةِ
وَمِنْ بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ثَلَاثُ عَوْرَاتٍ لَكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ
بَعْدَهُنَّ طَوَافُونَ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ وَاللَّهُ
عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Hendaklah hamba sahaya (laki-laki dan perempuan) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum baligh (dewasa) di antara kamu, meminta izin kepada kamu pada tiga kali (kesempatan) yaitu, sebelum salat Subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar)mu di tengah hari, dan setelah salat Isya. (Itulah) tiga aurat (waktu) bagi kamu. Tidak ada dosa bagimu dan tidak (pula) bagi mereka selain dari (tiga waktu) itu; mereka keluar masuk melayani kamu, sebagian kamu atas sebagian yang lain. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat itu kepadamu. Dan Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

³³ Rudy Mulyatiningsih, dkk. *Bimbingan Pribadi Sosial, Belajar, dan Karier* (Jakarta: PT Gramedia, 2004), hlm. 4.

8. Ciri-Ciri Remaja

Masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek dan fungsi memasuki masa dewasa. Seperti halnya pada semua periode yang penting, selang rentang kehidupan masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya. Masa remaja ini, selalu merupakan masa-masa sulit bagi remaja maupun orang tuanya. Ciri-ciri remaja yakni:

a. Pertumbuhan Fisik

Pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan cepat, lebih cepat dibandingkan masa anak-anak dan masa dewasa. Perubahan yang terjadi secara cepat, baik perubahan internal seperti sistem sirkulasi pencernaan, dan sistem respirasi maupun perubahan eksternal seperti tinggi badan dan proporsi tubuh yang sangat berpengaruh terhadap konsep diri.

b. Perkembangan Seksual

Perubahan fisik secara cepat serta juga disertai dengan perkembangan seksual yang kadang-kadang menimbulkan masalah dan menjadi penyebab timbulnya perkelahian, bunuh diri dan lain sebagainya.

c. Cara Berfikir

Cara berfikir causatif yaitu menyangkut hubungan sebab dan akibat. Remaja berfikir lebih abstrak, berfikir jauh ke depan

serta dapat melihat berbagai sudut pandang. Remaja sudah mulai berfikir kritis sehingga ia akan melawan bila orang tua, guru, lingkungan, masih menganggapnya anak kecil. Remaja akan menanyakan hal itu dilarang.³⁴

d. Sosialisasi

Dalam hidup bermasyarakat remaja dituntut bersosialisasi. Sejak anak-anak telah memasuki peer group bahkan sebenarnya sejak usia empat tahun, anak telah merasakan kebutuhan/kehausan sosial atau sosial hunger. Pada masa remaja pria dan maupun wanita timbul kesadaran terhadap dirinya.³⁵

e. Emosi

Keadaan emosi remaja masih stabil. Manifestasi emosi yang sering muncul pada remaja antara lain hightene emotionality (meningkatnya emosi) yaitu kondisi emosinya berbeda dengan keadaan sebelumnya.

B. Penelitian yang Relevan

1. Hilda Sahada Pulungan, 12310005, 2016.³⁶ penelitiannya berkesimpulan bahwa:

Gambaran akhlak remaja di Desa Sitarolo Julu bahwa akhlak remaja di dalam keluarga yakni sangat susah diatur, dan suka

³⁴ Wilga Secsio Ratsja Putri, dkk, “*Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja*”, Jurnal Prosiding Ks: Riset dan PKM, Volume 3, No. 1, Tahun 2017, hlm. 50

³⁵ Sri Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2019), hlm. 66

³⁶ Hilda SahadaPulungan, “Peran Orangtua dalam Membina Akhlakul Karimah Remaja di Desa Sitarolo Julu Kecamatan Barumun Padang Lawas, *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, hlm.10.

membantah kepada kedua orangtuanya. Anak perempuan yang masih remaja kebanyakan tidak menutup aurat pemandangan yang biasa muncul ketika melihat remaja yang laki-laki banyak yang tidak memperdulikan adanya suara azan di masjid. Akhlak remaja didalam masyarakat yakni membantu remaja dalam kaitannya dengan sikap atau akhlak agar para akhlak remaja menjadi lebih baik lagi melalui kegiatan kemasyarakatan seperti NNB (naposo nauli bulung).

2. Rika Khairani Siregar, 131100019, 2018.³⁷ Penelitian ini berkesimpulan bahwa :

Keadaan akhlak remaja di Kelurahan Aek tampang Kecamatan padangsidempuan Selatan tidak baik. Hal ini dilihat dari akhlak sehari-hari remaja lebih banyak yang buruk,akan tetapi masih ada remaja yang mempunyai akhlak yang baik. Penelitian ini menemukan bahwa orangtua adalah merupakan pendidik pertama dalam keluarga bagi anak remaja karena orangtua adalah manusia pertama yang dikenal oleh anak sejak anak lahir. Sebagai orangtua banyak mempunyai program kerja baik di rumah maupun di luar rumah tetapi jangan sampai lupa kepada kependidikan anak.

3. Nur Alam, 133100110, 2017.³⁸ Dalam hasil penelitiannya bekesimpulan bahwa :

³⁷ Rika Khairani Siregar, "Perhatian Orangtua Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja di Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidimpuan", *Skripsi* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2018), hlm.1.

³⁸ Nur Alam, "Pengaruh Bimbingan Orangtua Terhadap Akhlak Remaja di Desa Hutaimbaru Kecamatan Panyabungan Timur", *Skripsi* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2017), hlm.19.

Pengembangan akhlak yang baik pada anak terasa sulit apabila tidak di isi bimbingan, pengarahan, pendidikan dan perhatian orangtua. Banyak orangtua yang mengeluh, bahkan bersusah hati, karena anak-anaknya yang telah remaja tersebut telah menjadi keras kepala, sukar diatur, mudah tersinggung sering melawan dan sebagainya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini berlokasi di Jalan Balige Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun waktu penelitian ini dimulai pada bulan September 2022 sampai November 2023.

Dari segi perbatasannya Desa ini berbatasan dengan:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sihuom
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Perkebunan Sangkunur
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Simataniari
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa PTPN III

Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah karena banyak permasalahan yang terjadi di Desa Batu Godang seperti: Mencuri rokok, minuman dan uang di warung. Bahkan orangtua tidak bisa mengontrol anak-anaknya, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Penelitian ini dilakukan peneliti dari bulan September sampai November 2023.

2. Waktu

Tabel. III.1
Jadwal Penelitian Problematika Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Batu Godang kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

No	Kegiatan Penelitian	Keterangan
1	Penyusunan Proposal	September-Oktober 2022
2	Penyusunan Instrumen	November-Desember 2022
3	Pengumpulan data	Juni-Juli 2023
4	Pengolahan data	Juli-Agustus 2023
5	Menyusun laporan	September-Oktober 2023

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan model studi kasus dan dilanjutkan penelitian studi kasus yaitu penelitian yang secara khusus menyelidiki fenomena kontemporer yang terdapat dalam konteks kehidupan yang nyata dalam memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dengan cara dekskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang dialami dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁹ Secara khusus penelitian ini akan mendiskripsikan tentang problematika orang tua dalam membina akhlak remaja di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan .

³⁹Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2013), hlm.17.

C. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data adalah dimana darinya diperoleh data. Sumber data dalam penelitian terdiri dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer yaitu data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu orang tua yang memiliki anak remaja di Desa Batu Godang.

Tabel III.2
Daftar nama-nama orang tua remaja yang menjadi sumber data primer di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan

1	Pautan Harahap	Orangtua Remaja
2	Karlina Sari Siregar	Orangtua Remaja
3	Hotman Siregar	Orangtua Remaja
4	Misrawani Siregar	Orangtua Remaja
5	Wildan Lubis	Orangtua Remaja
6	Pahmi Harahap	Orangtua Remaja
7	Murni Sitohang	Orangtua Remaja
8	Samsir Lubis	Orangtua Remaja
9	Susi Harahap	Orangtua Remaja
10	Zultati Tambunan	Orangtua Remaja
11	Delina Sitohang	Orangtua Remaja

Sumber: Kepala Lingkungan

2. Sumber data sekunder yaitu data lengkap yang diperoleh remaja, teman sebaya yang tinggal di Desa Batu Godang.

Tabel III.3
Daftar nama-nama remaja berusia 16-18 tahun yang menjadi sumber data sekunder di Desa Batu Godang

No	Nama Anak Remaja	Usia Remaja
1	Marholong Harahap	16 Tahun
2	Deni Tanjung	17 Tahun
3	Hotmaidah Sitohang	18 Tahun
4	Apriansyah Lubis	18 Tahun
5	Marito Harahap	17 Tahun
6	Nazar Lubis	16 Tahun
7	Fadly	18 Tahun
8	Afgan	16 Tahun
9	Robiah Siregar	17 Tahun
10	Apri Lubis	18 Tahun
11	Eprina Sinaga	18 Tahun

Sumber: Kepala Lingkungan

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Instrument pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua orang pihak yaitu

pewawancara(interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewe) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁰

Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (in dept interview) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi secara lisan melalui tanya jawab yang berhadapan langsung dengan sejumlah informan yang dapat memberikan keterangan-keterangan yang berkaitan permasalahan penelitian. Metode ini bertujuan untuk memperoleh keterangan langsung dari informan atau kerangka dan garis besar pertanyaan yang sama dalam proses wawancara ke dalam beberapa informan. Agar wawancara dapat berlangsung dengan baik sehingga diperoleh data yang diinginkan, maka peneliti harus menciptakan suasana yang akrab sehingga tidak ada jarak dengan peneliti dengan orang yang diwawancarai adalah data yang diperlukan langsung diperoleh sehingga lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.⁴¹

Peneliti melakukan wawancara kepada orangtua untuk mengkaji problematika orang tua dalam membina akhlak remaja pada Desa Batu Godang yang berkenaan dengan adanya permasalahan tingkat pendidikan orang tua yang rendah, masalah

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2000), hlm. 103.

⁴¹ Ahamad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 89.

ekonomi orang tua yang lemah dan masalah waktu yang kurang tersedia.

b. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁴²

Penelitian ini menggunakan *Non participant*. Metode ini dilakukan dengan cara peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan layaknya seorang orang tua, peneliti dapat mengamati apakah orang tua memerankan diri sebagai motivator, sebagai panutan dan teladan, sebagai pembimbing, komunikator, dan juga sebagai inspirator dalam membina akhlak remaja pada Desa Batu Godang. Adapun yang akan diobservasi yaitu bagaimana peran sehari-hari orang tua di rumah dalam membina akhlak remaja di Desa Batu Godang.

⁴² Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kualitatif PTK, dan Penelitian Pengembangan)*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016), hlm. 143.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi dalam bentuk buku-buku yang relevan, dokumen, tulisan angka, dan foto-foto yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, penelitian akan lebih kredibel apabila didukung dengan adanya metode dokumentasi.⁴³

Dalam penelitian ini dipahami bahwa, metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk pembuatan atau penyimpanan bukti-bukti (Rekaman, Biografi ataupun Dokumen) yang ada dalam kegiatan pengkajian terhadap segala hal baik objek atau peristiwa yang terjadi pada Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Data Reduction (reduksi data), yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

⁴³ Abi Anggito dan Johan, Metodologi Penelitian Kualitatif (Suka Bumi: CV Jejak, 2018), hlm. 152.

2. Data Display (penyajian data), dalam menyajikan data dapat dilakukan dengan bentuk tabel, grafik, flowchart, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.
3. Conclusion drawing/verification yaitu kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁴⁴

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan penelitian untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Waktu Penelitian

Instrumen yang dilakukan pada peneliti kualitatif adalah peneliti sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan yang dikumpul. Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti agar terjun ke dalam waktu yang cukup panjang.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R& D*, hlm., 150

isu yang sedang secara rinci. Dengan kata lain jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkungan maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai seluruh faktor-faktor yang di amati dan dipahami. Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, kemudian memusatkan perhatian pada hal tersebut.

3. Triangulasi sumber adalah membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan secara umum dengan secara pribadi, membandingkan wawancara dengan dokumen yang ada.
4. Triangulasi waktu adalah yang menguji derajat kepercayaan dengan cara mengecek sumber sama , tetapi dalam waktu atau situasi yang berbeda. Triangulasi digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia karena perilaku manusia selalu mengalami perubahan waktu-kewaktu untuk

mendapatkan data yang sah peneliti perlu melakukan penelitian yang berulang-ulang.⁴⁵

⁴⁵Ahmad Nizar, Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kualitatif PTK, dan Penelitian Pengembangan), (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016), hlm. 162

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Desa Batu Godang merupakan suatu desa yang berada di Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan. Disebut Desa Batu Godang ini terdapat nya batu yang sangat besar di sungai, sehingga batu tersebut dipergunakan untuk tempat wisata/pemandian yang membuat masyarakat tersebut nyaman karena batunya sangat besar. Awal mula desa tersebut adalah sepasang suami istri yang aslinya orang batak yang berkebun, sepasang tersebut menemukan sungai yang ada dilahan mereka batu yang besar sehingga desa tersebut dinamakan Desa Batu Godang.

Awalnya Desa Batu Godang hanya terdiri 30 KK saja karena semakin berkembang dan bertambahnya jumlah warga, maka tidak mungkin dalam satu desa tidak terdapat sebuah lingkungan, karena hal itu tidak dapat diatur oleh satu desa dengan jumlah masyarakat yang sudah mendekati angka lebih kurang 1000 orang dalam satu desa. Angka penduduk masyarakat yang tinggal di Desa Batu Godang terdapat 254 KK, mayoritas beragama Islam, dan mayoritas bersuku batak karena desa ini didirikan salah satu orang batak, karena mereka orang yang pertama membuka perkampungan di Desa Batu Godang.

Mata pencaharian masyarakat tersebut sampai sekarang adalah bertani, berkebun karet, sawit, dan beternak.

2. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

Dalam pembahasan ini akan dikemukakan tentang letak geografis yang menyangkut kepada luas daerah serta penggunaan area desa Batu Godang berdasarkan keterangan yang dikemukakan oleh kepala Desa ketika wawancara yang diperoleh peneliti, Desa Batu Godang dibagi menjadi tujuh lingkungan yaitu:

- a. Dusun Tanah Lapang
- b. Dusun Toko Padang
- c. Dusun Kampung Durian
- d. Dusun Kampung Koje
- e. Dusun Sitanggiling
- f. Dusun Gunung Harapan
- g. Dusun Aek Pardomuan

3. Keadaan Penduduk

Adapun jumlah penduduk di Desa Batu Godang berjumlah 1095 orang terdiri dari 254 KK. Untuk lebih jelas mengenai keadaan penduduk di Desa Batu Godang lihat tabel sebagai berikut:

Tabel IV.1
Keadaan Penduduk di Desa Batu Godang
Berdasarkan Jumlah Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	510

2.	Perempuan	585
	Jumlah	1095

Sumber : Data Kepala Desa Batu Godang. 2023⁴⁶

Tabel IV.2
Keadaan Penduduk di Desa Batu Godang
Berdasarkan Usia

No	Golongan Umur	Jumlah (Orang)
1	0-10 tahun	205
2	11-20 tahun	215
3	21-30 tahun	275
4	31-40 tahun	265
5	>41 tahun	135
	Jumlah	1095

Sumber : Data Kepala Desa Desa Batu Godang⁴⁷

4. Mata Pencaharian

Mayoritas mata pencaharian penduduk adalah petani, berkebun karet, sawit, berkebun jagung, dan beternak. Hal ini disebabkan karena sudah turun temurun sejak dulu bahwa masyarakat adalah mata pencahariannya petani, berkebun karet, sawit dan beternak. Beberapa orangtua lebih menyukai anaknya bekerja dan berpenghasilan dan merantau keluar daerah atau ke kota besar seperti, Medan, Jakarta, Batam dan lain sebagainya. Harapan mereka adalah untuk

⁴⁶ Mahmuddin , Kepala Desa, *Wawancara* di Desa Batu Godang Pada Tanggal 13 Juni 2023 pukul 10.00 WIB

⁴⁷ Mahmuddin, Kepala Desa, *Wawancara* di Desa Batu Godang Pada Tanggal 13 Juni 2023 pukul 10.00 WIB

mendapatkan kesuksesan di rantau orang. Biasanya hal ini terjadi pada orangtua yang sudah renta dan tidak kuat lagi untuk bekerja.

Berdasarkan pengamatan peneliti mata pencaharian pada tingkat pendidikan yang rendah adalah lebih mengharapkan pekerjaan instan dengan gaji yang cukup memadai seperti halnya terjadi pada buruh tani. Penduduk di Desa Batu Godang banyak berprofesi petani, berkebun karet, sawit, berkebun jagung dan beternak dibandingkan dengan wiraswasta, pedagang dan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Untuk lebih jelas mengenai mata pencaharian penduduk di Desa Batu Godang lihat tabel sebagai berikut:

Tabel IV.3
Keadaan Penduduk di Desa Batu Godang
Berdasarkan Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)
1	PNS	15
2	Tani/Buruh Tani	795
3	Pegawai Swasta	95
4	Guru	66
5	Pedagang	50
6	>Lain-lain	74
	Jumlah	1095

Sumber : Data Kepala Desa Batu Godang⁴⁸

⁴⁸ Mahmuddin , Kepala Desa, *Wawancara* di Desa Batu Godang Pada Tanggal 13 Juni 2023 pukul 10.00 WIB

5. Tingkat Pendidikan

Di Desa Batu Godang terdapat satu Sekolah Dasar yang didirikan pada tahun 2003, Sekolah tersebut adalah harapan desa ini karena satu-satunya Sekolah Dasar walaupun jarak sekolah yang cukup jauh karena di perbatasan desa lain yang jarak tempuhnya mencapai 10 KM dari desa. Selain jauh dari desa jalan yang dilewati untuk sampai ke Sekolah Dasar tersebut haruslah melewati jalan yang rusak apabila hujan turun tidak bisa berkendara dengan sepeda motor. Maka dari itu beberapa orang tua lebih berfikir premitif dari segi pemikiran memilih untuk tidak menyekolahkan anaknya dan memilih untuk bekerja membuka lahan baru (pertanian) seperti pohon karet dan sawit. Oleh karena itu tingkat pendidikan di Desa ini masih tergolong rendah, sejak desa itu didirikan sampai sekarang hanya terdapat 1 Sarjana dan kebanyakan dari mereka memilih tinggal di Desa ataupun merantau 10 orang dari mereka yang lulus jadi tingkat pendidikan di Desa Batu Godang. Namun sejak tahun 2000-an mindset masyarakat mulai berubah terhadap pendidikan SMP, SMA, bahkan ke Perguruan Tinggi karena prekonomian masyarakat sudah mampu memfasilitasi sekolah untuk anak-anak. Desa Batu Godang berdasarkan informasi dari Kepala Desa di Desa Batu Godang, mengatakan bahwa tingkat pendidikan penduduk didominasi oleh kalangan berpendidikan SMP dan SMA, sebagai berikut tabelnya:

Tabel IV.4
Keadaan Penduduk di Desa Batu Godang
Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Presentase
1	PAUD	10%
2	SD	25%
3	SMP	35%
4	SMA	25%
5	KULIAH	5%

Sumber : Data Kepala Desa Batu Godang⁴⁹

6. Agama dan Sarana Ibadah Penduduk

Agama adalah merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat dan umat manusia itu sendiri, terutama agama tersebut dapat dijadikan sebagai penuntun dan pedoman hidup bagi ummatnya karena di dalamnya memuat aturan-aturan dan tatanan nilai kebaikan dari ummat itu sendiri.

Desa Batu Godang yang terdiri 254 KK seluruh penduduknya Beragama Islam. Melihat dari pengalaman ajaran agama masyarakat tentunya di butuhkan pula adanya sarana dan prasarana.

Melihat sumber peribadatan yang ada di Desa Batu Godang bisa dikatakan sudah memadai bagi kebutuhan ibadah masyarakat untuk melaksanakan ibadah, seperti untuk sholat dan pengajian majelis ta'lim.

⁴⁹ Mahmuddin , Kepala Desa, *Wawancara* di Desa Batu Godang Pada Tanggal 13 Juni 2023 pukul 10.00 WIB

Agama merupakan kebutuhan pokok manusia, demikian juga dengan masyarakat di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan. Berdasarkan data bahwasanya di Desa Batu Godang mayoritas beragama Islam, bisa dikatakan 100% penganut Agama Islam. Untuk menunjang kegiatan keagamaan di Desa Batu Godang diperlukan yang menandai. Berdasarkan administrasi Desa tersebut adalah sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel IV. 5
Sarana Peribadatan yang ada di Desa Batu Godang

No	Sarana Peribadatan	Jlh	Keterangan
1	Mesjid	2	1.Mesjid Nurul Iman 2.Mesjid Muhammadiyah
2	Musholla	1	1.Musholla Nurul Iman
	Jumlah	3	

Sumber data : Data Administrasi di Desa Batu Godang⁵⁰

Tabel IV. 6
Kegiatan Ibadah yang ada di Desa Batu Godang

No	Kegiatan Ibadah	Hari	Waktu
1	Majlis Ta'lim	Senin	08.00-12.30
2	Yasinan	Kamis	16.00-18.00

Sumber data : Wawancara dengan Tokoh Agama⁵¹

⁵⁰ Mahmuddin , Kepala Desa, *Wawancara* di Desa Batu Godang tanggal 13 Juni 2023 pukul 10.00 WIB

B. Temuan Khusus

1. Gambaran Problematika Akhlak Remaja yang dihadapi Orangtua Dalam Membina Remaja di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur.

Orangtua merupakan pembina yang paling utama bagi anak-anaknya, oleh karena itu orangtua sangat berperan penting dalam membimbing anak-anaknya agar menjadi anak yang memiliki *akhlakul karimah*. Orangtua diharapkan mampu melakukan pengarahan dan pembinaan dalam mengatasi problematika anak-anak remaja pada zaman sekarang ini terutama dalam persoalan akhlak.

Kehidupan yang memiliki akhlak dapat membuat suatu kedamaian dan kerukunan bagi masyarakat. Dalam rangka membina akhlak remaja orangtua tidak selalu lancar, ada problematika yang dihadapi orangtua dalam melakukan pembinaan akhlak remaja tersebut.

Adapun problematika akhlak remaja yang dihadapi orangtua dalam melakukan pembinaan remaja di Desa Batu Godang adalah sebagai berikut:

a. Melawan Orangtua

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu orangtua yaitu Bapak Pautan Harahap tentang Problematika akhlak Remaja yang dihadapi Orangtua di Desa Batu

⁵¹ Amrun, Tokoh Agama, *Wawancara* di Desa Batu Godang tanggal 14 Juni 2023

Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan. Bapak Pautan Harahap mengatakan:

“ Saya sebagai orangtua nak, melihat anak saya sekarang ini sudah sangat menurun akhlaknya apalagi kalau di suruh pekerjaan rumah selalu membantah bahkan tidak mau mendengarkan perkataan saya nak, yang dia tau hanya bermain bersama teman-temannya sepulang sekolah. Tetapi saya akui, saya sebagai orangtua hanya sibuk bekerja dan kurang meluangkan waktu untuk anak saya di rumah”.⁵²

Dari hasil observasi dan wawancara di atas bahwa problematika akhlak remaja yang dihadapi orangtua di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan yang dilakukan oleh Bapak Putan Harahap adalah yang memiliki anak suka membantah dan melawan kepada orangtuanya dan kesehariannya sibuk mencari nafkah sehingga tidak memungkinkan membagi waktu untuk anak-anaknya.⁵³

Wawancara antara peneliti dengan Bapak Hotman Siregar tentang Problematika akhlak remaja yang dihadapi orangtua di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan. Bapak Hotman Siregar menjawab:

“Anak saya ada empat orang, yang tinggal di rumah ini tiga dan satu lagi sudah merantau, kalau membina akhlak di rumah saya memang akui kurang meluangkan waktu untuk anak-anak, karena Bapak kan kesehariannya kerja menderes, etekmupun (istri pak Hotman) pergi ke sawah, jadi bapak hanya punya waktu untuk anak-anak di rumah kadang sekali seminggu saja itupun hanya bisa memberikan nasehat agar jangan nakal-nakal. Kadang saya tanyakan kalau dia pulangnye agak lama. Tapi dengan keadaan saya saat ini nak, saya melihat anak saya sangat memprihatinkan

⁵² Pautan, Orangtua Remaja, *wawancara* hari Rabu, Jam 14.00 tanggal 14 Juni 2023

⁵³ Hasil Observasi di Desa Batu Godang, Tanggal 15 Juni 2023

akhlaknya karena kalau di rumah anak saya suka melawan kepada etekmu apalagi dengan saya sering adu mulut kalau sudah di nasehati tapi tidak pernah mendengarkan apa yang dibilang samanya”.⁵⁴

Dari hasil wawancara di atas bahwa Problematika akhlak remaja yang dihadapi orangtua di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan yang dilakukan Bapak Hotman Siregar adalah membina anak kurang aktif karena setiap harinya Bapak Hotman Siregar dan istrinya bekerja dan hanya bisa meluangkan waktu untuk anak-anaknya sekali dalam seminggu untuk anak-anaknya makanya anak bapak tersebut membantah bahkan melawan kepada mereka.

b. Berbohong

Wawancara dengan Ibu Misrawani Siregar tentang Problematika Akhlak Remaja yang dihadapi Orangtua di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan. Ibu Misrawani Siregar mengatakan:

“Saya memiliki lima anak, saya tidak tau menau tentang membina anak karena ibu hanya sekolah SD saja yang ibu tau hanya menyekolahkan anak sudah cukup ibu pikir, palingan makan baru berkumpul sama-sama di rumah selebihnyan ibu ke sawah dan kadang pulang malam, ibu tidak menanyakannya, yang penting ibu suruh anak saya pergi sekolah dan jangan bolos-bolos sekolah tapi saya sering dibohongi di rumah seperti meminta uang sekolah tapi nyatanya hanya dibuatnya untuk membeli rokok yang lebih parahnya lagi uang saya sering diambil di lemari untuk kepentingannya sendiri nak”.⁵⁵

⁵⁴ Hotman, Orangtua Remaja, *Wawancara* hari Rabu, Jam. 15.00 Tanggal 14 Juni 2023

⁵⁵ Misrawani, Orangtua Remaja, *Wawancara* hari Kamis, Jam 10.00, tanggal 15 Juni

Dari hasil observasi dan wawancara di atas bahwa problematika akhlak remaja yang dihadapi orangtua di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan yang dilakukan oleh Ibu Misrawani Siregar adalah tidak tau menau bagaimana cara membina akhlak anak bahkan anaknya sering membohongi ibunya bahkan uang ibunya diambil di lemari untuk kepentingannya sendiri.⁵⁶

Wawancara dengan Ibu Karlina Sari Siregar tentang Problematika Akhlak Remaja yang dihadapi Orangtua di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan. Ibu Karlina Sari Siregar mengatakan:

“Saya membina anak di rumah hanya menyuruh anak saya jangan nakal-nakal dan jangan ikut-ikutan dengan Cara orang-orang yang tidak baik, begitulah kalau tidak ada pengetahuan nak, saya dulu hanya sekolah SD kadang sesekali ditanyakan tetapi saya sering sekali dibohongi oleh anak saya seperti kalau pergi sekolah dia lebih sering cabut dari sekolah demi merokok bersama teman-temannya dan akhirnya saya dipanggil ke sekolah”.⁵⁷

Dari hasil observasi dan wawancara di atas bahwa problematika akhlak yang dihadapi orangtua di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan yang dilakukan Ibu Karlina kurangnya ilmu pengetahuan yang bisa membina akhlak anak-anak dengan baik bahkan anaknya sering membohonginya.⁵⁸

⁵⁶ Hasil Observasi di Desa Batu Godang, Tanggal 16 Juni 2023

⁵⁷ Karlina, Orangtua Remaja, *Wawancara* hari Kamis, Jam 11.00, tanggal 15 Juni 2023

⁵⁸ Hasil Observasi di Desa Batu Godang, tanggal 16 Juni 2023

Wawancara dengan Bapak Wildan Lubis tentang Problematika Akhlak Remaja yang dihadapi Orangtua di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan. Bapak Wildan mengatakan:

“Ditegur kalau dia salah, pahami lah nak Bapak kan hanya tamatan SMP jadi tidak ada yang bapak ketahui tentang bagaimana cara membina akhlak dengan baik, keseharian saya hanya fokus terhadap pekerjaan saya, jadi pahami lah nak kesibukan bapak setiap hari hanya mengantar penumpang ke pasar makanya anak saya sering membohongi saya apalagi dengan masalah uang jajan bahkan yang lebih sering uang saya di curi dari tas saya, jadi saya sebagai orangtua sangat menyesal karena kurang memperhatikan anak saya”.⁵⁹

Dari hasil Wawancara di atas bahwa Problematika akhlak remaja yang dihadapi orangtua di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan yang dilakukan oleh Bapak Wildan adalah minimnya ilmu pengetahuan Bapak Wildan tentang bagaimana membina akhlak anak dengan baik bahkan anaknya selalu membohonginya dan mencuri uang dari tasnya.

c. Tidak Mau Mengikuti Kegiatan Keagamaan dan Beribadah

Wawancara dengan Ibu Pahmi Harahap tentang problematika akhlak remaja yang dihadapi orangtua di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan. Ibu Pahmi Harahap mengatakan:

“Saya hanya menyuruh anak saya belajar di rumah, sebelum belajar saya tidak bolehkan keluar rumah, hanya itu saja yang bisa

⁵⁹ Wildan, Orangtua Remaja, *Wawancara* hari Kamis, Jam 14.00, tanggal 15 Juni 2023

saya lakukan, kalau meluangkan waktu secara khusus saya tidak bisa, karena bapak juga bekerja dan saya juga memberikan arahan untuk solat dan mengaji tapi anak saya tidak mau mengerjakan perintah dari saya dan anak saya hanya fokus dengan kesenangannya sendiri”.⁶⁰

Dari hasil observasi dan wawancara di atas Problematika akhlak remaja yang di hadapi orangtua di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan yang dilakukan Ibu Pahmi Harahap tidak bisa meluangkan waktu secara khusus untuk anak-anaknya dan sudah memerintahkan anaknya solat dan mengaji tapi anaknya tidak mau dan hanya fokus dengan kesenangannya sendiri.⁶¹

Wawancara antara peneliti dengan Ibu Murni Sitohang tentang Problematika Akhlak Remaja yang dihadapi Orangtua di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan. Ibu Murni Sitohang mengatakan:

“Anak saya ada tujuh orang, kalau membina akhlak di rumah saya akui kurang meluangkan waktu untuk anak-anak karena saya hanya fokus bekerja ke sawah setiap hari dan saya juga menyuruh anak saya untuk ikut serta dalam ikut pengajian tetapi anak saya tidak mau mendengarkannya dan saya sebagai orangtua sangat kecewa sekali”.⁶²

Dari hasil wawancara di atas bahwa problematika akhlak remaja yang dihadapi orangtua di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan yang dilakukan oleh Ibu Murni Sitohang tidak bisa meluangkan waktu untuk anak-

⁶⁰ Pahmi, Orangtua Remaja, *Wawancara* hari Jum’at, Jam 10.00, tanggal 16 Juni 2023

⁶¹ Hasil Observasi di Desa Batu Godang, tanggal 18 Juni 2023

⁶² Murni, Orang tua Remaja, *Wawancara* hari Jum’at, Jam 14.00, tanggal 16 Juni 2023

anaknyanya karena fokus bekerja dan anaknyanya tidak mau ikut serta dalam pengajian.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di atas tersebut, orang tua kurang meluangkan waktu untuk membina anak-anaknyanya di rumah dan remaja ada juga yang tidak mau dinasehati dan dibina oleh orang tua.⁶³

Dilihat dari keadaan penduduk di Desa Batu Godang yang mempunyai anak-anak berjumlah 137 KK dan yang mempunyai remaja berjumlah 117 KK sehingga keseluruhan berjumlah 254 KK. Untuk lebih jelas lihat tabel sebagai berikut:

Tabel IV.7
Keadaan Penduduk di Desa Batu Godang
Berdasarkan Jumlah KK yang ada
Anak-Anak dan Remaja

No	Jenis Perkembangan	Jumlah KK
1.	Anak-Anak	137
2.	Remaja	117
	Jumlah	254 KK

Sumber : Data Kepala Desa Batu Godang. 2023⁶⁴

Ditambah dengan hasil wawancara yang didapati remaja di Desa Batu Godang tentang Problematika Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Batu Godang Kecamatan

⁶³ Hasil Observasi di Desa Batu Godang, tanggal 19 Juni 2023

⁶⁴ Mahmuddin, Kepala Desa, *Wawancara* di Desa Batu Godang pada Tanggal 13 Juni 2023 pukul 10.00 WIB

Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan. Yaitu wawancara dengan Adek Marholong Nauli Harahap:

“Saya kadang dinasehati di rumah. Kadang sempat tapi orang tua lebih sering pulanginya menjelang Magrib sehingga tidak sempat lagi meluangkan waktu untuk saya dan saya pun kadang habis Isya baru pulang ke rumah untuk makan habis itu keluar rumah lagi. Terkadang ditanyakan tapi lebih sering ditanyakan, tidak, iya saya bergaul dengan orang yang lebih tua dari saya, bergaul tapi saya usahakan untuk tidak ikut-ikutan”.⁶⁵

Dari hasil wawancara di atas Problematika yang dihadapi orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan yang dilakukan Marholong Nauli Harahap orang tua sibuk bekerja sehingga tidak sempat meluangkan waktu untuk membimbingnya di rumah.

Kemudian Hasil wawancara yang didapati dari remaja Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu dengan Adek Nazar Lubis:

“Saya hanya dinasehati di rumah disuruh menghafal pelajaran kalau malam tapi maklumlah kak zaman sekarang mana ada lagi orang menghafal, orang tua saya pagi-pagi sudah pergi ke sawah menjelang magrib baru pulang dari sawah, mana mungkin lagi ada waktu untuk saya itu kak, tidak kak karena saya pun pulang sekolah langsung pergi untuk bermain kalau tidak malam saya tidak pulang, ditanya tapi jaranglah, tidak bergaul, bergaul tapi hanya sekedar saja”.⁶⁶

Problematika yang dihadapi orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan yang dilakukan Nazar

⁶⁵ Marholong, Remaja, *Wawancara* hari Sabtu Jam 10.00, tanggal 17 Juni 2023

⁶⁶ Nazar, Remaja, *Wawancara* hari Sabtu Jam 11.00, tanggal 17 Juni 2023

Lubis adalah orang tua sibuk bekerja sehingga tidak sempat meluangkan waktu untuk anak-anaknya.

Kemudian hasil wawancara yang didapati dari remaja di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu dengan Adek Apriansyah Lubis:

“Saya hanya dinasehati kadang dimarahi kalau pulang larut malam, kalau dibina secara khusus tidak ada kak, orang tua sehari-harinya ke sawah bekerja pulang petang, orangtua tidak terlalu peduli siapa kawan saya di luar rumah, bergaul, karena terkadang dengan orang dewasa lebih baik kak, pulang sekolah palingan main-main sama kawan kadang kalau disuruh orang tua ke sawah pergi ke sawah membantu-bantu sambil mendapatkan uang jajan”.⁶⁷

Problematika yang dihadapi orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan yang dilakukan Apriansyah Lubis adalah orangtua yang sibuk bekerja untuk mencari nafkah.

Kemudian hasil wawancara yang di dapati dari remaja di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu dengan Adek Deni Tanjung:

“Tidak ada, saya hanya disuruh pergi sekolah sebelum orang tua saya pergi bekerja, kalau masalah siapa kawan saya sehari-hari di luar rumah orang tua saya tidak pernah menanyakannya, bergaul, rata-rata kawan saya orang yang lebih tua dari saya, kalau yang memakai narkoba saya usahakan tidak mendekatinya, kadang kerja kadang main-main sama kawan”.⁶⁸

Problematika yang dihadapi orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola

⁶⁷ Apriansyah, Remaja, *Wawancara* hari Sabtu, Jam 12.30 tanggal 17 Juni 2023

⁶⁸ Deni, Remaja, *Wawancara* hari Minggu Jam 10.00 tanggal 18 Juni 2023

Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan yang dilakukan Deni Tanjung tidak ada pembinaan orang tua terhadapnya.

Kemudian hasil wawancara yang didapati dari remaja di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu dengan Adek Marito Sahnuri Indah Harahap:

“Orangtua saya agak jarang berbicara dengan saya terutama ayah, palingan ibu yang sering memberikan nasehat kepada saya untuk tidak nakal, tidak orang tua jarang sekali berinteraksi dengan saya karena orang tua saya hari-harinya pergi ke sawah dan jarang di rumah biasanya menjelang malam orang tua baru di rumah, pulang sekolah saya sering pergi main-main dengan teman saya dan saya juga lebih mementingkan pergi bermain-main daripada bekerja di rumah”.⁶⁹

Problematika yang dihadapi orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan yang dilakukan Marito Sahnuri Indah Harahap dia sering pergi main-main dengan temannya dan jarang di rumah.

Kemudian hasil wawancara yang didapati dari remaja di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu dengan Adek Hotmaida Sitohang:

“Saya tidak pernah dimarahi ketika pergi main-main dengan teman-teman, saya hanya ditegur saja kalau pulang agak lama dan saya hanya dimanjakan orang tua saya sehari-hari sehingga saya sering keluyuran keluar rumah”.⁷⁰

Problematika yang dihadapi orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola

⁶⁹ Marito, Remaja, *Wawancara* hari Minggu Jam 11.30 tanggal 18 Juni 2023

⁷⁰ Hotmaida, Remaja, *Wawancara* hari Minggu Jam 13.00 tanggal 18 Juni 2023

Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan yang dilakukan Hotmaida Sitohang dia sering pergi main-main dengan temannya dan orang tuanya selalu memanjakan anaknya.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan anak remaja di atas maka dapat kesimpulan bahwa, anak-anak remaja di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan ada yang bekerja untuk mencari uang jajannya dan ada juga hanya bermain larut malam, hal ini disebabkan kesibukan orang tua sehari-hari sehingga tidak ada lagi yang mengontrol anak-anak mereka setelah mereka pulang dari sekolah, mereka bebas bermain tanpa memikirkan waktu pulang ke rumah.⁷¹

d. Minum-Minuman Keras

Hasil Wawancara yang didapati dari toko masyarakat tentang Problematika Akhlak Remaja yang dihadapi Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja yaitu dengan Bapak Ripai Sitompul :

“Melihat kelakuan remaja zaman sekarang terutama di Desa kita ini terkadang saya tidak melihat pada diri remaja kalau ada ciri-ciri kepemimpinan yang islami dalam diri mereka karena kelakuan mereka tidak pantas dilakukan, karena banyak pengaruh negatif yang dapat mereka lakukan seperti: Tidak mengerjakan shalat, selalu mengerjakan perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT dan tahu mereka hanyalah merokok dimana saja berada. Bahkan yang lebih parahnya lagi anak-anak remaja di desa ini lebih banyak minum-minuman keras atau bisa dibilang mabuk-mabukan Jadi bapak hanya bisa menegur dan melaporkan kepada orang tua mereka masing-masing”.⁷²

⁷¹ Hasil Observasi, di Desa Batu Godang, tanggal 21 Juni 2023

⁷² Ripai, Tokoh Masyarakat, *Wawancara* hari Senin Jam 10.00 tanggal 19 Juni 2023

Selanjutnya hasil wawancara yang di dapati dari tokoh masyarakat tentang Problematika Akhlak Remaja yang dihadapi Orangtua yaitu Bapak Ahmad Tampubolon:

“Saya melihat remaja saat ini hanya sudah kehilangan jati dirinya, saya yakin ini karena kurangnya pengawasan dan bimbingan dan arahan dari orang tuanya, lihat saja anak-anak sekarang sekolahnya pun sekolah-sekolah umum kebanyakan, sementara sekolah umum pelajaran Agamanya hanya dua jam mata pelajaran dalam satu minggu jadi kita bayangkan saja mana mungkin dapat terbina remaja dengan pendidikan seperti itu, oleh sebab itu saya yakin tanpa binaan orang tua anak-anak akan tetap seperti ini. Saya menegur dan saya juga bahkan mengajak remaja di sekitar sini untuk mengadakan Wirid yasin sekali seminggu dengan maksud untuk mencegah kenakalan remaja saat ini”⁷³

e. Perjudian

Selanjutnya hasil wawancara yang Selanjutnya hasil wawancara yang didapati dari tokoh masyarakat tentang Problematika Akhlak Remaja yang dihadapi Masyarakat Yaitu Bapak Amrun Napitupulu:

“Kalau saya melihat anak-anak remaja sekarang ini memang ada yang baik dan ada juga kurang baik, kenapa demikian karena saya yakin ini karena ada perbedaan pendidikan, yang sekolah agama atau pesantren tentu akhlaknya lebih baik daripada yang sekolah umum, dan saya juga yakin anak-anak baik karena orangtuanya membinanya dengan baik, begitu juga anak-anak yang nakal atau kurang baik karena orangtuanya tidak membinanya dengan baik”⁷⁴

Selanjutnya hasil wawancara yang didapati dari tokoh masyarakat tentang Problematika Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja Yaitu Bapak Ralip Siregar:

“Menurut saya anak-anak remaja sekarang ini kelakuannya kurang baik, saya yakin ini disebabkan akibat pergaulan bebas dan tidak adanya kontrolan dari orangtua maupun dari pemerintahan desa, yang seharusnya untuk mengatasi terjadinya seperti demikian maka

⁷³ Ahmad, Tokoh Masyarakat, *Wawancara* hari Rabu Jam 11.00 tanggal 21 Juni 2023

⁷⁴ Amrun, Tokoh Masyarakat, *Wawancara* hari Kamis Jam 14.00 tanggal 22 Juni 2023

diperlukan kerja sama antara pemerintahan desa dan orangtua untuk mengontrol anak-anak remaja di Desa ini. Saya selalu menegurnya kalau saya melihat remaja saat melakukan perbuatan yang salah”.⁷⁵

Dari hasil observasi dan wawancara dengan Tokoh Masyarakat di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa, Tokoh Masyarakat menginginkan adanya campur tangan pemerintahan desa untuk membantu orangtua dalam membina akhlak anak-anak remaja di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Akhlak remaja saat ini sudah merosot, salah satunya terdapat di Desa Batu Godang hal ini dapat dilihat dari sikap dan perilaku yang sulit sekali untuk diperbaiki, seperti perbuatan yang tidak terpuji dan dapat merugikan diri sendiri dan orang lain, antara lain cakap kotor, merokok, mencuri, tidak mau mengikuti keagamaan dan beribadah.

f. Merokok

Ditambah dengan hasil wawancara yang didapati remaja di Desa Batu Godang tentang problematika akhlak sesama remaja di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan. Yaitu wawancara dengan Adek Marholong Nauli Harahap:

“Saya kak kalau berteman sering melakukan perbuatan yang tidak baik seperti merokok dan mencuri, tapi kalau dibilang melakukan ibadah saya juga mau karena orangtua saya mengingatkan saya untuk hal itu tapi, kalau sudah bersama dengan teman saya

⁷⁵ Ralip, Tokoh Masyarakat, *Wawancara* hari Jum’at Jam 11.00 tanggal 23 Juni 2023

melakukan ibadah saja saya sudah lupa kak dan saya sangat mudah terpengaruh kalau sudah berteman”.⁷⁶

Dari hasil wawancara di atas problematika yang dihadapi sesama remaja di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan yang dilakukan Marholong Nauli Harahap adalah dia mudah terpengaruh oleh teman-temannya kalau sudah sibuk bermain dan melakukan perbuatan yang tidak terpuji.

Kemudian hasil wawancara yang didapati remaja di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu dengan Adek Nazar Lubis:

“Saya kak selalu cakap kotor kepada teman sebaya saya apalagi orang yang sudah lebih dewasa dari saya dan percakapan yang seperti itu tidak bisa saya ubah karena selalu terbawa-bawa jika sudah bergabung dengan teman-teman saya kak”.⁷⁷

Dari hasil wawancara diatas problematika yang di hadapi sesama remaja di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan yang dilakukan Nazar Lubis adalah selalu bercakap kotor kepada teman sebayanya dan yang lebih dewasa dari dia sehingga prilaku seperti itu tidak bisa di ubah lagi.

⁷⁶ Marholong, Remaja, *Wawancara* hari Sabtu Jam 10.00, tanggal 17 Juni 2023

⁷⁷ Nazar, Remaja, *Wawancara* hari Sabtu, Jam 12.30 tanggal 17 Juni 2023

g. Keluar Malam/siang

Kemudian hasil wawancara yang di dapati remaja di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu dengan Adek Apriansyah Lubis:

“Saya kalau pulang sekolah langsung pergi bermain-main dengan teman saya dan saya sering pulang larut malam dengan teman saya kak, kalau sudah larut malam saya sering bermain gitar sehingga mengganggu ketenangan orang-orang di sekitar kak dan saya sangat mudah terpengaruh kalau sudah bersama dengan teman saya”.⁷⁸

Kemudian hasil wawancara yang dihadapi sesama remaja di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan yang dilakukan Apriansyah Lubis adalah tidak mementingkan orang-orang kalau sudah senang dan dia sangat mudah dipengaruhi oleh teman-temannya.

h. Tidak Menutup Aurat

Hasil wawancara yang didapati dari remaja di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu dengan Adek Marito Sahnuri Indah Harahap:

“Saya lebih sering tidak memakai jilbab kalau sudah keluar rumah tetapi saya selalu ditegur oleh sahabat saya tapi saya tidak pernah mendengarkan nasihatnya saya hanya fokus dengan apa yang saya anggap itu senang buat saya”.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Pautan Harahap tentang situasi problematika akhlak remaja yang dihadapi orangtua dalam pembinaan remaja di Desa Batu Godang, Bapak Pautan Menjawab:

⁷⁸ Apriansyah, Remaja, *Wawancara* hari Sabtu, Jam 12.30 tanggal 17 Juni 2023

⁷⁹ Marito, Remaja, *Wawancara* hari Minggu Jam 13.00 tanggal 18 Juni 2023

“ Saya sebagai orangtua melihat keadaan akhlak remaja di Desa kita ini nak semakin menurun dan tidak bisa dikontrol perilakunya yang menimbulkan permasalahan seperti merokok, mencuri, main gitar sampai larut-larut malam sehingga membuat keresahan untuk kami terkhusus para orangtua yang berada di Desa ini”.⁸⁰

Dari hasil observasi dan wawancara di atas bahwa situasi problematika akhlak remaja yang dihadapi oleh bapak Pautan adalah melihat kondisi akhlak para remaja semakin menurun dan tidak bisa dikontrol lagi.⁸¹

Kemudian wawancara antara peneliti dengan Bapak Hotman Siregar tentang situasi problematika akhlak remaja yang dihadapi orangtua dalam pembinaan remaja di Desa Batu Godang.

Bapak Hotman Siregar Menjawab:

“ Saya pribadi sebagai orangtua melihat kondisi akhlak remaja di Desa ini semakin merosot sekali dan susah di perbaiki karena saya melihan anak-anak remaja sekarang tidak mau mendengarkan perkataan yang lebih tua dari mereka, malahan mereka melawan kepada kedua orangtuanya sehingga menimbulkan sakit hati unutup orangtua yang parahnya lagi mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas diucapkan ataupun bisa dibilang cakap kotor”.⁸²

Dari hasil wawancara di atas bahwa situasi problematika akhlak remaja di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan yang dihadapi bapak Hotman Siregar adalah akhlak para remaja semakin merosot sekali melihat anak-anak remaja melawan kepada orangtuanya.

Kemudian wawancara dengan Ibu Karlina Sari Siregar tentang situasi problematika akhlak remaja yang dihadapi orangtua

⁸⁰ Pautan, Orangtua Remaja, *Wawancara* hari Rabu, Jam 14.00 tanggal 14 Juni 2023

⁸¹ Hasil Observasi di Desa Batu Godang, tanggal 15 Juni 2023

⁸² Hotman, Orangtua Remaja, *Wawancara* hari Rabu, Jam 15.00 tanggal 14 Juni 2023

di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan. Ibu Karlina Sari mengatakan :

“ Saya melihat anak-anak remaja di Desa ini terutama putri saya sangat sulit diberikan nasehat yang hanya dia tau pergi bersama teman-temannya dan tidak mau membantu saya untuk melakukan pekerjaan rumah terkadang saya menangis menghadapi kelakuan putri saya sehari-hari. Maka dari itu situasi akhlnya sudah tidak bisa diperbaiki atau bisa dikatakan sudah sangat menurun”⁸³.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas bahwa situasi problematika akhlak remaja yang dihadapi orangtua sudah sangat menurun dan ibu karlina sangat merasa sedih melihat keadaan putrinya yang tidak mau membantu pekerjaan rumah.⁸⁴

Dilihat dari perkembangan zaman yang semakin maju membawa dampak negatif terhadap akhlak remaja di desa ini sehingga banyak sekali permasalahan akhlak remaja yang menimbulkan kerisauan terhadap masyarakat. Tapi dulunya akhlak remaja di desa ini baik-baik saja, karena banyaknya pengaruh luar yang menimbulkan efek negatif terhadap akhlak remaja maka akhlak remaja semakin menurun dan tidak terkondisikan lagi.

Problematika akhlak remaja yang dihadapi masyarakat di Desa Batu Godang sangat merisaukan masyarakat karena para remaja di Desa ini tidak ada rasa saling menghargai dan menghormati kalau sudah ditegur jika melakukan perbuatan yang buruk, para remaja di Desa ini tidak ada yang melakukan ibadah

⁸³ Karlina Orngtua Remaja, Wawancara hari Kamis, Jam 11.00, tanggal 14 Juni 2023

⁸⁴ Hasil Observasi di Desa Batu Godang, tanggal 16 Juni 2023

sehingga menimbulkan pengaruh negatif. Para remaja di Desa ini terjadi karena kurangnya pengawasan dari orangtua sehingga semakin turunnya ajaran-ajaran yang diberikan kepada anak remaja. Akhlak remaja saat ini sudah merosot, salah satunya dapat dilihat dari segi sikap dan perilaku yang sulit untuk diperbaiki, seperti perbuatan yang tidak terpuji yang dapat memberikan kerisauan terhadap masyarakat.

Selanjutnya hasil wawancara yang didapati dari tokoh masyarakat tentang situasi Problematika akhlak remaja yang dihadapi masyarakat Yaitu Bapak Ralip Siregar:

“Menurut saya anak-anak remaja sekarang ini kelakuannya kurang baik, saya yakin ini disebabkan akibat pergaulan bebas dan tidak adanya kontrolan dari orangtua sehingga perilaku anak-anak remaja sekarang sering meresahkan masyarakat di Desa ini”⁸⁵

Dari hasil observasi dan wawancara dengan Tokoh Masyarakat di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa, Tokoh Masyarakat menginginkan orangtua haruslah bisa mengontrol anak-anak remaja yang berada di Desa ini.

Selanjutnya hasil wawancara yang didapati oleh masyarakat tentang situasi problematika akhlak remaja yang dihadapi masyarakat yaitu Bapak Amrun Napitupulu:

“Kalau saya melihat anak-anak remaja di Desa kita ini ada yang baik dan ada pula yang tidak baik, tetapi lebih kebanyakan yang melanggar perilaku menyimpang seperti mabuk-mabuk berkata yang kotor bahkan mencuri”⁸⁶

⁸⁵ Ralip, Tokoh Masyarakat, *Wawancara* hari Jum'at Jam 11.00 tanggal 23 Juni 2023

⁸⁶ Amrun, Tokoh Masyarakat, *Wawancara* hari Jum'at Jam 14.00 tanggal 23 Juni 2023

Dari hasil wawancara tersebut bahwa keadaan akhlak remaja bisa dilihat kurang baik malahan semakin menjadi-jadi tingkah lakunya.

Semakin berkembangnya zaman anak-anak remaja sekarang ini ahklaknya semakin menurun karena adanya pengaruh dari lingkungan permainan yang menimbulkan permasalahan terhadap sesama remaja sehingga dapat melakukan perilaku yang menyimpang seperti: Merokok, berjudi, tidak menutup aurat, keluar malam dan lain sebagainya.

Problematika akhlak sesama remaja di Desa Batu Godang sangat mudah terpengaruh antara satu dengan yang lain tidak ada yang memberikan contoh-contoh yang baik sebagai anak remaja yang berada di Desa ini, mereka hanya mengerjakan apa yang diinginkan untuk memenuhi kesenangan masing-masing. Dan bereka sesama remaja memiliki ego yang sangat tinggi sehingga menimbulkan permasalahan-permasalahan yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Para remaja di Desa ini hanya memikirkan kesenangan saja tidak mementingkan keadaan yang baik dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Wawancara peneliti dengan remaja tentang problematika akhlak remaja di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan. Adek Marholong mengatakan:

“ Saya pribadi kak melihat akhlak remaja sesama remaja di Desa ini kurang baik kak, karena tidak ada pengaruh positif yang dikerjakan dan begitu pula sebaliknya kak hanya pengaruh negatif saya yang dikerjakan dalam kehidupan sehari-hari seperti merokok, mencuri bahkan main gitar sampai larut malam sehingga mengganggu ketenangan di Desa ini kak”.⁸⁷

Dari wawancara di atas bahwa situasi problematika akhlak remaja yang dihadapi sesama remaja di Desa Batu Godang semakin kurang baik karena memberikan pengaruh yang negatif sesama remaja sehingga menimbulkan permasalahan.

Selanjutnya Wawancara peneliti dengan remaja tentang situasi problematika akhlak remaja yang dihadapi sesama remaja di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan. Adek Nazar Lubis Mengatakan:

“Saya pribadi kak kelakuan saya sehari-hari yang saya tau hanya merokok dan saya malas sekali membantu orangtua saya bekerja di sawah karena saya pribadi kak orangnya pembangkang dan tidak mau disuruh-suruh jadi saya selalu mengahsut teman saya agar tidak menjadi orang yang baik intinya saya orangnya mudah terpengaruh dengan keadaan”.⁸⁸

Dari hasil wawancara situasi problematika akhlak remaja yang dihadapi sesama remaja yang dihadapi sesama remaja saling mempengaruhi perilaku yang tidak baik malahan dia sendiri juga terpengaruh dengan keadaan dan dia juga orangnya sangat pembangkang kepada orangtuanya.

⁸⁷ Marholong, Remaja, *Wawancara* hari Sabtu Jam 10.00, tanggal 17 Juni 2023

⁸⁸ Nazar, Remaja, *Wawancara* hari Sabtu Jam 11.00 tanggal 17 Juni 2023

2. Upaya Orang Tua Mengatasi Problematika Akhlak Remaja di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan

Orang tua seharusnya memiliki hubungan yang sangat erat dalam mengatasi masalah dengan anaknya. Seperti halnya masalah yang terjadi di Desa Batu Godang sangat tidak baik dalam arti masih memerlukan arahan dan bimbingan dari orang tua dari segala pihak. Remaja di Desa Batu Godang jauh apa yang diharapkan dan jauh dari syari'at Islam. Maka dari itu diperlukan upaya-upaya untuk mengatasi permasalahan akhlak remaja di Desa Batu Godang orang tua memiliki upaya dalam mengatasi permasalahan akhlak remaja tersebut.

Adapun upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam mengatasi permasalahan akhlak remaja di Desa Batu Godang ini adalah:

a. Meningkatkan Pendidikan Agama pada Remaja

Salah satu upaya yang dilakukan oleh orang tua di Desa Batu Godang ini adalah dengan meningkatkan pendidikan agama terhadap anak remaja, meskipun hanya lewat ceramah agama dalam pengajian yang berbentuk pendidikan non formal.

Sebagaimana penuturan Bapak Pautan yang mengatakan bahwa salah satu upaya yang dilakukan sebagai orang tua adalah mengusahakan agar anak remaja bisa mendapatkan untuk duduk dibangku sekolah minimal tamat SMP sederajat

dan memberikan arahan dan bimbingan tentang kebaikan tata krama serta berlaku sopan santun terhadap sesamanya.⁸⁹

Demikian juga Bapak Hotman mengatakan bahwa sebagai orang tua anak remaja diketahui bahwa salah satu permasalahan akhlak remaja ini karena kurangnya pengetahuan remaja. Yang harus dilakukan untuk menangani tersebut ialah pendidikan remaja harus ditingkatkan dengan cara memberikan pemahaman kepada remaja apa-apa yang baik dan yang buruk, melaksanakan yang diperintahkan dan menjauhi segala yang dilarang oleh Allah SWT.⁹⁰

Dalam kesempatan lain Ibu Karlina mengatakan bahwa usaha yang dilakukan ialah memberikan pendidikan yang baik dan mengajarkan anak remaja untuk hidup disiplin dan mengenalkan kepada anak cara hidup yang harus dilakukan dalam kehidupan masyarakat.⁹¹

Berdasarkan wawancara dengan ibu Misrawani mengatakan bahwa jika dikatakan upaya yang harus dilakukan orang tua maka harus ada tindakan yang maksimal dari orang tua. Kalau dari saya pribadi sebagai orang tua jika ditanya upaya apa yang harus dilakukan maka saya menjawab dengan pendidikan. Pendidikan harus lebih ditingkatkan lagi berikan anak remaja dengan pendidikan yang bagus terlebih lagi dengan pendidikan

⁸⁹ Pautan, Orang Tua Remaja, *Wawancara* hari Rabu, Jam 14.00 Tanggal 14 Juni 2023

⁹⁰ Hotman, Orang Tua Remaja, *Wawancara* hari Rabu, Jam 15.00 Tanggal 14 Juni 2023

⁹¹ Karlina Orang Tua Remaja, *Wawancara* hari Kamis, Jam 11.00, Tanggal 15 Juni 2023

agama karena harus berakar kuat dalam diri orang tua dan anak. Maka dari itu upaya yang harus dilakukan yaitu dengan meningkatkan pendidikan agama pada remaja.⁹²

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa upaya orang tua sangatlah penting dilakukan dan ditingkatkan lagi di Desa Batu Godang dalam mengatasi permasalahan akhlak remaja. Pendidikan agama para remaja di Desa Batu Godang sangat minim. Kurangnya dorongan dari orang tua untuk belajar agama masih sangat kurang, ditambah lagi mereka para remaja banyak menempuh pendidikan umum bukan sekolah agama seperti di madrasah dan pesantren.⁹³

Dari pernyataan di atas dapat kita simpulkan bahwa pendidikan agama itu adalah hal yang utama. Memberikan pendidikan agama itu adalah usaha yang dilakukan oleh orang tua dan itu juga merupakan kewajiban sebagai orang tua yaitu memberikan pendidikan. Maka dari itu orang tua sangatlah penting melakukan upaya meningkatkan pendidikan agama kepada remaja.

b. Meningkatkan Pengawasan Kepada Remaja

Memberikan perhatian terhadap remaja sangat perlu dilakukan oleh orang tua tidak boleh lalai dalam memperhatikan remaja, sesibuk apapun mereka orang tua harus

⁹² Misrawani, Orang Tua Remaja, *Wawancara* hari Kamis, Jam 10.00 Tanggal 15 Juni 2023

⁹³ Hasil *Observasi* di Desa Batu Godang, tanggal 16 Juni 2023

sempat meluangkan waktu untuk memperhatikan remaja tersebut salah satunya dengan memperhatikan kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja baik dalam rumah maupun lingkungan sekolah dan masyarakat. Hal ini merupakan salah satu upaya yang dapat mengatasi permasalahan akhlak remaja karena dengan benar-benar memperhatikan mereka, mengontrol perbuatan mereka khususnya perbuatan yang negatif.

Demikian juga ungkapan Ibu Murni yang mengatakan bahwa pergaulan anak di Desa ini bisa dikatakan bebas, jadi untuk mengantisipasi terjadinya hal-hal yang tidak di inginkan maka sebagai orang tua wajib memberikan pengawasan kepada para remaja, jika hal tersebut tidak dilaksanakan maka pergaulan bebas akan terus terlaksana dan berlanjut.⁹⁴

Dalam kesempatan yang sama Ibu Pahmi mengatakan bahwa remaja di Desa ini sudah semakin menurun akhlaknya karena pergaulan anak yang sudah sulit dikontrol. Jika dilihat di Desa ini kebanyakan remaja menjadi sulit diatur dan diingatkan. Salah satu upayanya adalah dengan memberikan pengawasan yang lebih dari orang tua.⁹⁵

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa memang benar upaya orang tua haruslah ditingkatkan lagi

⁹⁴ Murni, Orang Tua Remaja, *Wawancara* hari Jum'at Jam 14.00, tanggal 16 Juni 2023

⁹⁵ Pahmi, Orang Tua Remaja, *Wawancara* hari Jum'at Jam 10.00, tanggal 16 Juni 2023

dalam mengatasi permasalahan akhlak remaja dan tidak boleh lalai dalam memperhatikan pergaulan remaja, harus meluangkan waktu dan mengontrol perilaku remaja baik di rumah maupun di luar rumah.⁹⁶

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa yang harus dilakukan sebagai orang tua upaya mengatasi permasalahan akhlak remaja ialah dengan meluangkan waktu untuk mencari tau hal-hal apa saja yang dilakukan oleh anak remaja kita dan dengan siapa anak remajanya bergaul.

c. Meningkatkan Perhatian Kepada Remaja

Memberikan perhatian kepada remaja sangat perlu dilakukan oleh orang tua, orang tua tidak boleh lalai dalam mendidik remaja sesibuk apapun mereka harus sempat meluangkan waktu untuk memperhatikan remaja tersebut. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Mas Dewana mengatakan bahwa upaya yang dilakukan adalah memperhatikan dan membimbing remaja agar menjadi manusia yang beragama dan selalu diberi nasehat berupa pandangan-pandangan hidup agar anak remaja tersebut kelak mempunyai tujuan hidup serta tidak lari dari norma-norma agama.⁹⁷

Dalam kesempatan yang sama Ibu Erni mengatakan bahwa salah satu penyebab permasalahan akhlak remaja di Desa Batu

⁹⁶ Hasil Observasi di Desa Batu Godang, Tanggal 17 Juni 2023

⁹⁷ Mas Dewana, Orang Tua Remaja, Wawancara hari Sabtu Jam 10.00, tanggal 17 Juni

Godang adalah karena kurangnya perhatian orang tua untuk itu sebagai orang tua harus lebih meningkatkan lahi perhatian kepada anaknya, dengan meluangkan waktu dengan makan malam bersma, sholat bersama dan mengobrol di ruang tamu bersama keluarga.⁹⁸

Berdasarkan Observasi peneliti upaya meningkatkan perhatian remaja juga sangat penting untuk mengatasi permasalahan akhlak remaja karena banyak remaja di Desa ini akhlaknya bermasalah karena kurangnya perhatian dari orang tuanya. Hal yang harus dilakukan orang tua ialah membuat suatu kegiatan rutin keluarga agar meningkatkan kebersamaan keluarga seperti menonton tv dan mengobrol di ruang tamu yang harus sering dilakukan dengan rutin.⁹⁹

Dari realita di atas dapat disimpulkan bahwa yang harus dilakukan oleh orang tua untuk mengatasi permasalahan akhlak remaja di Desa ini yaitu dengan meluangkan waktu untuk lebih menghabiskan waktu bersama keluarganya.

d. Memberikan Nasehat Kepada Remaja

Memberikan nasehat kepada remaja adalah salah satu upaya yang harus dilakukan orang tua dalam mengatasi permasalahan akhlak remaja. Karena dengan memberikan arahan dan nasehat para remaja mengetahui hal-hal yang baik dan yang buruk.

⁹⁸ Erni, Orang Tua Remaja, *Wawancara* hari Sabtu, Jam 11.00, tanggal 17 Juni 2023

⁹⁹ *Hasil Observasi* di Desa Batu Godang, tanggal 18 Juni 2023

Sebagaimana wawancara dengan Ibu Tati mengatakan upaya mengatasi permasalahan akhlak remaja yang harus dilakukan adalah memberikan nasehat keagamaan dan berupa arahan dan bimbingan yang berupa pandangan-pandangan hidup. Agar remaja tersebut kelak mempunyai tujuan hidup serta tidak lari dari ajaran-ajaran agama Islam.¹⁰⁰

Ibu Delina mengatakan bahwa sebagai orang tua harus memiliki upaya yang harus saya lakukan salah satunya yaitu memberikan nasehat kepada anak saya berupa arahan tentang masa depan yang harus dicapainya dengan memberikan motivasi hidup serta menceritakan pengalaman hidup saya dan tak lupa yang paling terpenting yaitu memberikan nasehat tentang agama.¹⁰¹

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan bahwa orang tua memang harus berupaya memberikan nasehat kepada remaja merupakan hal yang dilakukan oleh orang tua dalam memperbaiki akhlak remaja. Nasehat dan arahan yang baik akan menghasilkan yang baik pula, begitu juga halnya dengan yang dilakukan oleh para orang tua di Desa Batu Godang, semakin banyak yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan akhlak remaja di Desa Batu Godang.¹⁰²

¹⁰⁰ Tati Orang Tua Remaja, *Wawancara* hari Senin Jam 15.00, tanggal 19 Juni 2023

¹⁰¹ Delina Orang Tua Remaja, *Wawancara* hari Selasa Jam 11.30, tanggal 20 Juni 2023

¹⁰² *Hasil Observasi* di Desa Batu Godang, Tanggal 21 Juni 2023

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa memberikan nasehat kepada remaja di Desa ini adalah hal yang harus selalu dilakukan karena bukan hanya kita kontrol saja memberikan nasehat adalah hal yang harus selalu kita lakukan karena nasehat dan arahan yang baik akan menghasilkan yang baik pula.

C. Analisis Hasil Penelitian

Pembinaan akhlak sangat penting diberikan kepada anak sejak dini oleh keluarga, karena telah diketahui bahwa keluarga terutama orangtua memiliki peran penting utama yang dapat memberikan pengaruh kepada anaknya terlebih kepada remaja.

Remaja adalah suatu masa dari umur yang paling banyak mengalami perubahan, sehingga bawaannya berpindah dari masa kanak-kanak menuju dewasa, dimana masa kanak-kanak mengalami pertumbuhan di segala bidang dan mudah terpengaruh pergaulan yang tidak baik.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan tentang Problematika Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur bahwa sulitnya ekonomi membuat orangtua sibuk mencari nafkah sehingga tidak ada waktu luang untuk anak-anaknya, ditambah lagi remaja tidak mau dibina atau melawan kepada orangtua.

Problem yang lain yang dihadapi orangtua dalam membina akhlak remaja adalah, kurangnya pengetahuan orangtua tentang bagaimana cara

membina akhlak remaja dengan baik, hal ini disebabkan karena rendahnya pendidikan orangtua.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan. Sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan, keterbatasan tersebut antara lain adalah:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan informan dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan peneliti, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan bantuan semua pihak peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun hasil dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap “ Problematika Orang Tua dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan” maka dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Adapun yang menjadi problematika yang dihadapi orangtua dalam membina akhlak remaja di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu: Kesibukan orangtua dalam mencari nafkah untuk keluarga sehingga tidak bisa meluangkan waktu untuk anak-anaknya di rumah, dan minimnya pendidikan orangtua sehingga orangtua tidak mengetahui bagaimana cara membina akhlak dengan baik.
2. Adapun upaya yang dilakukan orang tua dalam menangani problematika akhlak remaja di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan haruslah dilakukan dan ditingkatkan lagi dengan meningkatkan pendidikan agama pada remaja, meningkatkan pengawasan terhadap remaja, meningkatkan perhatian terhadap remaja, memberikan nasehat kepada remaja dan menjalin komunikasi yang baik terhadap remaja.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka peneliti mengajukan saran-saran yaitu:

1. Disarankan kepada orangtua agar lebih giat dalam melakukan pembinaan akhlak kepada anak-anaknya dan lebih meluangkan waktu untuk anak-anaknya.
2. Disarankan kepada remaja di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur agar mampu merubah diri menjadi lebih baik dan menuruti perkataan orangtua dan mendengarkan nasehat orangtua.
3. Disarankan kepada pemerintah Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur mengeluarkan kebijakan yang membantu orangtua dalam membina akhlak remaja yang menambah kegiatan yang bersifat keagamaan. Hal ini tentunya dilakukan untuk menangani akhlak remaja yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Andrianto, “ *Faktor-Faktor Kenakalan Remaja*,” Jurnal PAI Raden Fatah, Volume 1, No. 1, Tahun. 2019.
- Abrori dan Mahwar Qurbaniah, *Infeksi Menular Seksual*, (Pontianak: UM Pontianak, 2018).
- Anggito Abi dan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Suka Bumi: CV Jejak, 2018).
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Rajawali Pers, 1992).
- Ayuhan, *Konsep Pendidikan Anak Salih Dalam Prespektif Islam* (Yogyakarta: Deepublish. 2018).
- Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002).
- Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2008).
- Drajat Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta Bulan Bintang, 2006).
- Drajat Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2006).
- Graha Chairinniza, *Keberhasilan Anak Usia Ada di Tangan Orangtua* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020).
- Hartono Dimiyati, *Problematika* (Gramedia Pustaka Utama, 2013).
- Haryono Daniel dan Marwan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru* (Jakarta Barat: PT Media Pustaka Phoniex, 2019).
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2019).
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya,2014).
- Iskandar Soetyono dan Mardi Syahir, *Filsafat Pendidikan Vokasi* (Deepublish, 2018).

- J. Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2000).
- Karlina Lilis, “ *Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja,*” *Jurnal Edukasi Nonformal*, Volume 4, No. 1. Tahun, 2020.
- Kristiyani Titik, *Self Regulated Learning* (Yogyakarta: 2016).
- Langgulung Hasan, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Ma’arif,2003).
- Lestari Sri, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012).
- Makhmudah Siti, *Medsos dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja*, (Geupedia, 2019).
- Masy’ari Anwar, *Akhlaq Al-Qur’an* (Surabay: PT. Bina Ilmu,2018).
- Mulyatiningsih Rudy, dkk. *Bimbingan Pribadi Sosial, Belajar, dan Karier* (Jakarta: PT Gramedia, 2004).
- Nata Abudin, *Managemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Perdana Media, 2019).
- Nizar Ahmad, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2013).
- Nizar Ahmad, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kualitatif PTK, dan Penelitian Pengembangan)*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016).
- Nizar Ahmad, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kualitatif PTK, dan Penelitian Pengembangan)*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016).
- Observasi, Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan , Selasa tanggal 08 November 2022.
- Purwadarmia WJS., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985).
- Rahman Fahrul, dkk. *Pendidikan Islam Bidang Akhlak KH. Ahmad Dahlan* (Hak cipta, 2022).
- Rasyid Sukmawaty Puspita, dkk. *Remaja dan Stunting* (Penerbit NEM, 2022).

- Ratsja Secsio Wilga Putri, dkk, “ *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja*”, Jurnal Prosiding Ks: Riset dan PKM, Volume 3, No. 1, Tahun 2017.
- Ruli Efarianus, “ *Tugas dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak,*” Jurnal Edukasi Nonformal, 22, April 2022
- Rumini Sri dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2019).
- Saifullah, *Fiqh Islam* (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2019).
- Sudjana Djuju, *Manajemen Program Pendidikan* (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2010).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R& D*.
- Suhartono dan Roidah Lina, *Pendidikan Akhlak Dalam Islam* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019).
- Tanzeh Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011).
- TIM Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016).
- Tim Penyelenggara *Penerjemah Al-Qur’an Depag, RI. Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: Al-Jumanatul Ali, 2019).
- W. Sarwono Starlito, *psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).
- Weya Bes, “ *Peran Orangtua Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja,*” Jurnal Holistik, Volume VIII, No. 1, Tahun. 2018.
- Widyastuti Ana, *77 Permasalahan Anak dan Cara Mengatasinya* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020).
- Yakin Ainul, *Pendidikan Akhlak Moral Berbasis Kognitif* (Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2020).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Nurkholijah Harahap
Nim : 19 201 00060
Tempat/ Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 20 Maret 2001
E-mail/ No Hp : nurkholijah2001@gmail.com
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 9
Alamat : Desa Batu Godang Kec. Angkola Sangkunur

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Pautan Harahap
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Karlina Sari Siregar
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Desa Batu Godang Kec. Angkola Sangkunur

C. Riwayat Pendidikan

SD : Sd Negeri No 101303 Batu Godang
SLTP : MTS Negeri 1 Batang Toru
SLTA : SMA Negeri 1 Padangsidempuan

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

NO	URAIAN	INTERPRETASI
1	<p>Wawancara dengan Kepala Desa</p> <ul style="list-style-type: none">a. Bagaimana sejarah berdirinya Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan ?b. Bagaimana Keadaan Penduduk Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan ?c. Apa saja mata pencaharian penduduk Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan?d. Bagaimana dengan tingkat pendidikan penduduk Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan?e. Bagaimana sarana dan prasarana di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan?	
2	<p>Wawancara dengan 7 Orangtua</p> <ul style="list-style-type: none">a. Bagaimana menurut bapak/ibu dengan akhlak remaja di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan?b. Apakah bapak/ibu memperhatikan akhlak remaja di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten tapanuli Selatan?c. Apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya problematika akhlak remaja di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan?d. Apakah bapak/ibu sering meluangkan waktu untuk anak di rumah?e. Apa saja kendala yang dihadapi bapak/ibu saat membina akhlak remaja di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur	

	Kabupaten Tapanuli Selatan?	
3	<p>Wawancara dengan Remaja</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Apakah adek sering melawan kepada orangtua? b. Apakah adek sering keluar malam tanpa memberitahukan orangtua? c. Apakah adek tidak menghormati orangtua di rumah? d. Apakah adek jika di luar rumah sering minum-minuman keras? e. Apakah adek pernah melakukan berjudi dengan teman-teman adek? f. Apakah adek sering melakukan pemerasan kepada temanmu? g. Apakah adek jika berkendara sering ngebut? h. Apakah adek sering berkelahi dengan temanmu jika berada di luar rumah? i. Apakah adek kalau pergi menutup aurat? 	

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

NO	URAIAN	INTERPRETASI
1	<p>Kepala Desa</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sejarah berdirinya Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan b. Keadaan Penduduk Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan a. Mata pencaharian penduduk Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan b. Tingkat pendidikan penduduk Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan c. Sarana dan prasarana di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan 	
2	<p>Orangtua</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menurut bapak/ibu dengan akhlak remaja di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan b. Bapak/ibu memperhatikan akhlak remaja di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten tapanuli Selatan c. Faktor-faktor penyebab terjadinya problematika akhlak remaja di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan d. Bapak/ibu sering meluangkan waktu untuk anak di rumah e. Kendala yang dihadapi bapak/ibu saat membina akhlak remaja di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan 	

	f. Upaya bapak/ibu mengatasi akhlak remaja di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan	
3	Wawancara dengan Remaja <ol style="list-style-type: none"> a. Adek sering melawan kepada orangtua b. Adek sering keluar malam tanpa memberitahukan orangtua c. Adek tidak menghormati orangtua di rumah d. Adek jika di luar rumah sering minum-minuman keras e. Adek pernah melakukan berjudi dengan teman-teman adek f. Adek sering melakukan pemerasan kepada temanmu g. Adek jika berkendara sering ngebut h. Adek sering berkelahi dengan temanmu jika berada di luar rumah i. Adek kalau pergi menutup aurat 	

DOKUMENTASI



Gambar 1

Wawancara dengan Kepala Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur
Kabupaten Tapanuli Selatan
Sumber : Desa Batu Godang



Gambar 2

Wawancara dengan Kepala Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur
Kabupaten Tapanuli Selatan
Sumber : Desa Batu Godang



Gambar 3

Wawancara dengan Orangtua mengenai Problematika Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Batu Godang
Sumber : Desa Batu Godang



Gambar 4

Wawancara dengan Orangtua mengenai Problematika Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Batu Godang
Sumber : Desa Batu Godang



Gambar 5
Wawancara dengan Orangtua mengenai Problematika Orangtua Dalam Membina
Akhlahk Remaja di Desa Batu Godang
Sumber : Desa Batu Godang



Gambar 6
Wawancara dengan Remaja mengenai Problematika Orangtua Dalam Membina
Akhlahk Remaja di Desa Batu Godang
Sumber : Desa Batu Godang



Gambar 7

Wawancara dengan Remaja mengenai Problematika Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Batu Godang
Sumber : Desa Batu Godang



Gambar 8

Wawancara dengan Remaja mengenai Problematika Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Batu Godang
Sumber : Desa Batu Godang